

**SKRIPSI**

**STRATEGI PEMANFAATAN LIDI KELAPA SAWIT DALAM  
USAHA MIKRO DI LEMBANG BO'NE BUNTU SISONG,  
MAKALE SELATAN TANA TORAJA**



**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025 M/1446 H**

**STRATEGI PEMANFAATAN LIDI KELAPA SAWIT DALAM  
USAHA MIKRO DI LEMBANG BO'NE BUNTU SISONG,  
MAKALE SELATAN TANA TORAJA**



**OLEH:**

**SAHLUL FU'AD  
NIM : 2020203870231010**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025 M/1446 H**

## PERSETUJUAN KOMISI SKRIPSI

Judul Skripsi : Strategi Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit dalam Usaha Mikro di Lembang Bo'ne Buntu Sisong, Makale Selatan Tana Toraja

Nama Mahasiswa : Sahlul Fu'ad

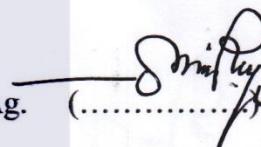
NIM : 2020203870231010

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

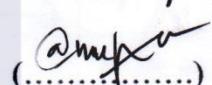
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
B-2026/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. (.....) 

NIP : 197207232000031001

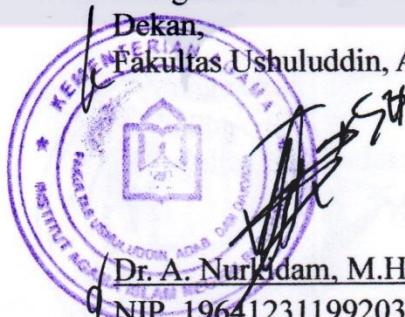
Pembimbing Pendamping : A. Nurul Mutmainnah, M.Si. (.....) 

NIP : 19891106202122017

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkadam, M.Hum.  
NIP. 196412311992031045

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit dalam Usaha Mikro di Lembang Bo'ne Buntu Sisong, Makale Selatan Tana Toraja

Nama Mahasiswa : Sahlul Fu'ad

NIM : 2020203870231010

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
B-2026/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Tanggal Kelulusan : 16 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.

(Ketua)



A. Nurul Mutmainnah, M.Si.

(Sekretaris)



Afidatul Asmar, M.Sos.

(Anggota)



Selvy Anggriani Syarif, M.Si.

(Anggota)



Mengetahui:  
Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP. 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. berkat hidayah, taufik, dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN).

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Sumadi dan Ibunda Marni karena telah memberi pengorbanan yang begitu besar untuk penulis dan memberikan semangat yang tidak terhitung agar tetap bisa menyelesaikan kuliah sampai selesai. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muhammad Jufri, M.Ag dan Ibu A. Nurul Mutmainnah, M.Si. selaku Pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapan terima kasih. Selanjutnya, penulis ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare, atas visi kepemimpinan dan dukungan institusional yang telah menciptakan iklim akademik yang sangat baik bagi seluruh civitas akademika.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Dekan I, dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku Wakil Dekan II. Terima kasih atas segala kemudahan dan kebijakan yang telah diberikan, serta dedikasi tinggi yang menjadi teladan bagi penulis.
3. Bapak Afidatul Asmar, M.Sos. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Penulis sangat berterima kasih atas setiap motivasi yang

diberikan serta arahan yang terstruktur dan mencerahkan, yang sangat membantu dalam menyempurnakan tulisan ini.

4. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I., selaku Dosen Penasihat Akademik, atas segala bimbingan, arahan, dan nasihat yang tulus serta sangat berarti selama masa studi saya. Dukungan dan perhatian Bapak menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik ini.
5. Penulis mempersesembahkan rasa terima kasih terdalam kepada Bapak Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. dan Ibu A. Nurul Mutmainnah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing. Bimbingan, saran, kritik, dan kesabaran yang tak terhingga dari beliau berdua telah menjadi faktor penentu utama dalam penyelesaian penelitian ini. Setiap petunjuk dari beliau sangat berarti dan membuka wawasan baru bagi penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare,.
7. Ibu Hj. Nurmi, M.A. Kabag TU beserta seluruh staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang memberikan pelayanan terbaik kepada penulis
8. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
9. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Kepala Lembang Bo'ne Buntu Sisong, Bapak Tandi Rumambo, S.Pd., beserta seluruh jajaran aparat lembang dan keluarga yang telah menerima saya dengan hangat serta memberikan banyak

pelajaran berharga selama proses penelitian berlangsung.

10. Terima kasih yang tak terhingga saya haturkan kepada kedua orang tua tercinta kepada Ayahanda Sumadi dan Ibunda Marni atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada henti. Segala pencapaian ini adalah buah dari cinta dan ketulusan kalian.
11. Untuk Kak Iin Megawati Idris, S.Sos., Kak Subhan, S.Sos., Kak Muhammad Rusdi bin Mohd Talib, S.Sos., dan Kak Nugrahayu, S.Sos, Terima kasih banyak sudah bersamai dan mendampingi saya selama proses penyelesaian skripsi ini. Perjalanan yang tidak mudah ini jadi terasa lebih ringan dan menyenangkan berkat bimbingan, dukungan, dan kebaikan hati kalian yang tulus. Saya sangat mengapresiasi setiap waktu dan energi yang kalian curahkan untuk membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada sahabat dekat saya, Supian Sauri, Eka Novianty Wahyuni, Ainul S., Rezky, Ryan, Zulfikar, Fatekka, Satrio, Muhamajir, Ramdan, Armin dan Herul atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang tak henti-hentinya diberikan dalam setiap langkah penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah menjadi penyemangat yang berarti di tengah perjuangan ini.
13. Kepada teman-teman pengurus HM-PS Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2021, DEMA FUAD 2022-2023, dan DEMA-I 2024 yang telah bersamai penulis hingga penyelesaian studi akhir
14. Kepada teman-teman posko KKN Mandiri Desa Samaenre dan teman-teman PPL di Balai Besar Pendidikan dan pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) di Makassar yang sampai saat ini masih saling mendukung dan memberi motivasi dalam penyelesaian studi akhir penulis.

15. Kepada keluarga besar dan orang dekat penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah melindungi, menasehati dan memberikan doa dan semangat hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 30 Juni 2025 M  
23 Dzulhijjah 1446 H

Penulis,



Sahlul Fu'ad

NIM : 2020203870231010



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sahlul Fu'ad  
NIM : 2020203870231010  
Tempat/Tgl. Lahir : Pangkajene, 03 April 2001  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit dalam Usaha  
Mikro di Lembang Bo'ne Buntu Sisong, Makale  
Selatan Tana Toraja

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Juni 2025 M  
23 Dzulhijjah 1446 H

Penulis,



Sahlul Fu'ad

NIM : 2020203870231010

## ABSTRAK

**Sahlul Fu’ad, Strategi Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit dalam Usaha Mikro di Lembang Bo’ne Buntu Sisong, Makale Selatan Tana Toraja** (dibimbing oleh Bapak Muhammad Jufri dan Ibu A. Nurul Mutmainnah)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan lidi kelapa sawit sebagai bahan baku kerajinan serta merumuskan strategi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis limbah pertanian di Lembang Bo’ne Buntu Sisong, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja.

Metode penelitian yang di gunakan field research dengan pendekatan kualitatif yang memaparkan berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan serta menelusuri segala hal mengenai pembahasan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lidi kelapa sawit masih dilakukan secara tradisional, dengan peralatan sederhana dan melibatkan tenaga kerja keluarga. Produk kerajinan yang dihasilkan, seperti piring dan tempat buah, telah memiliki nilai ekonomis dan dipasarkan secara lokal. Namun, proses produksi masih berskala kecil dengan keterbatasan teknik dan alat bantu, serta belum memanfaatkan strategi pemasaran secara maksimal. Strategi pengembangan UMKM diarahkan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, pembentukan kelompok usaha atau koperasi, diversifikasi produk, penguatan pemasaran digital, serta kemitraan dengan pemerintah dan pihak swasta. Upaya ini diharapkan dapat mendorong pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit menjadi usaha yang berkelanjutan, kreatif, dan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

**Kata Kunci :** UMKM, Lidi Sawit, Kerajinan, Pengelolaan, Strategi.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
Persetujuan Komisi Pembimbing .....	iii
Pengesahan Komisi Penguji .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	10
B. Landasan Teoritis.....	17
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Kerangka Pikir .....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	32

F. Uji Keabsahan Data .....	34
G. Teknik Analisis Data .....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	37
A. Hasil pembahasan .....	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	46
BAB V PENUTUP.....	61
A. Simpulan .....	61
B. Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS .....	XXVIII

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Relevan	10

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Tabel 1.1 Bagan Kerangka Pikir	29



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Meneliti	II
2.	Lampiran 2 Surat Permohonan Meneliti	III
3.	Lampiran 3 Surat Selesai Meneliti	IV
4.	Lampiran 4 SK Pembimbing	V
5.	Lampiran 5 Instrumen Penelitian	VI
6.	Lampiran 6 Biodata Narasumber	XVI
7.	Lampiran 7 Dokumentasi	XX
8.	Lampiran 8 Bukti Turnitin	XXVII
9.	Biodata Penulis	XXVIII

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(').

## 1. Vokal

- Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
í	Fathah	A	A
í	Kasrah	I	I
í	Dhomma	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
نْيِ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
نْوِ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

### Contoh :

كِفَّا: Kaifa

حَوْلَ : Haula

## 2. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
بَيْ / بَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
بِيْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
بُوْ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

---

### Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

### 3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رُوضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍahal-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 4. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ᬁ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘imā*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِيَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ڻ (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْسَّمْسُ : *al-syamsu* (*bukan asy- syamsu*)

الْزَلْزَالُ : *al-zalzalah* (*bukan az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَامِرُونَ	: <i>ta 'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai 'un</i>
أُمْرُثُ	: <i>Umirtu</i>

## 7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*(dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fīzilālal-qur'an*

*Al-sunnahqablat-tadwin*

*Al-ibāratbi ‘umum al-lafżlābi khusus al-sabab*

8. *Lafżal-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih*(frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِنْ اَللَّهِ *Dīnullah*      بِاَللَّهِ *billah*

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafżal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اَللَّهِ *Humfīrahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa māMuhammadunillārasūl*

*na awwalabaitinwudi‘alinnāsilalladhībiBakkatamubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhīunzilafīhal-Qur’ān*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*AbūNasral-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abūal-Walid Muhammād ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walid Muhammād (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammād Ibnu)*

*NaṣrHamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrHamīd (bukan: Zaid, NaṣrHamīdAbū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahūwata‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = صلی اللہ علیہ وسلم

ط = طبعة

من = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Industri kelapa sawit di Indonesia telah menjadi salah satu sektor unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Selain menghasilkan minyak sawit mentah (CPO), industri ini juga menghasilkan limbah dalam jumlah besar, salah satunya adalah lidi kelapa sawit. Di banyak daerah, lidi sawit seringkali dianggap sebagai limbah yang tidak bernilai dan hanya dibuang atau dibakar. Padahal, jika dikelola dengan baik, lidi kelapa sawit dapat menjadi bahan baku utama bagi produk kerajinan yang bernilai ekonomi tinggi.<sup>1</sup>

Industri kelapa sawit merupakan sektor strategis di Indonesia karena memberikan kontribusi signifikan terhadap devisa negara. Selain menghasilkan minyak nabati, industri ini juga memproduksi berbagai limbah, salah satunya adalah lidi kelapa sawit. Lidi tersebut selama ini sering dianggap tidak memiliki nilai ekonomi dan hanya dibuang begitu saja. Padahal, jika dikelola dengan baik, lidi kelapa sawit dapat menjadi bahan baku utama dalam pembuatan produk kerajinan yang bernilai jual tinggi. Hal ini membuka peluang besar untuk mendukung ekonomi masyarakat, khususnya melalui sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).<sup>2</sup> Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang memiliki skala kecil dengan jumlah karyawan yang terbatas. UMKM biasanya

<sup>1</sup> Redaksi Infosawit, ‘Optimalkan Potensi Ekonomi : Mengubah Limbah Lidi Kelapa Sawit Menjadi Kerajinan Bernilai’, *Redaksi Infosawit*, 2024.

<sup>2</sup> Timbul Rasoki Dan Ana Nurmalia, ‘Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Sebagai Upaya Penguatan Pendapatan Masyarakat’, *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Vol. 8, No (2024), P. H.3979.

dimiliki dan dijalankan oleh satu orang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk menciptakan penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidup. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.<sup>3</sup>

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) merupakan komoditas unggulan yang terus berkembang luas di Indonesia. Pada tahun 2022-2023, kelapa sawit belum menjadi komoditas perkebunan yang signifikan di Kabupaten Tana Toraja, sehingga data produksi dan luas areal tidak tersedia atau sangat minim. Potensi pengembangan kelapa sawit dan pemanfaatan limbahnya di wilayah ini masih terbuka sebagai peluang usaha baru, terutama untuk pengembangan UMKM berbasis limbah seperti lidi kelapa sawit. Sayangnya, masyarakat setempat masih memanfaatkan lidi tersebut secara terbatas, hanya sebagai bahan bakar atau bahkan dibuang. Padahal, lidi sawit dapat diolah menjadi produk-produk bernilai ekonomi seperti piring, tas, tikar, hiasan dinding, dan perlengkapan rumah tangga.<sup>4</sup>

Pemanfaatan lidi sawit sebagai bahan kerajinan memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan UMKM<sup>5</sup> di wilayah tersebut. Melalui pelatihan dan pengelolaan yang tepat, masyarakat dapat meningkatkan keterampilan serta kreativitas mereka dalam memproduksi kerajinan yang berkualitas. Selain menambah penghasilan, kegiatan ini juga dapat menciptakan lapangan kerja baru, memperkuat perekonomian lokal, dan memperkenalkan kekayaan budaya Tana Toraja ke pasar

<sup>3</sup> suhartina Satrio Samsaputra A. Nurul Mutmainnah, ‘Pengembangan Umkm Melalui Pelatihan Pena Berdikari Oleh Balai Diklat Kesejahteraan Sosial Makassar’, 2023 <<https://pmi.iainpare.ac.id/2023/11/pengembangan-umkm-melalui-pelatihan.html>>.

<sup>4</sup> M Bima Eka Putra, Dkk ‘Pelatihan Kerajinan Tangan Piring Lidi Sawit Dalam Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Mandiri Desa Bintang Selatan’, *Jurnal Semarak Mengabdi*, 2023, P. H.59.

<sup>5</sup> Zulpahmi Lubis, Dkk ‘Peran Umkm Lokal Dalam Pengembangan Kerajinan Lidi Dari Pelepas Sawit Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Raja Tengah’, *Community Development Journal*, Vol.5 No. (2024), P. H.8501.

yang lebih luas, baik nasional maupun internasional. Untuk itu, dibutuhkan strategi yang tepat dalam mengelola potensi ini. Strategi pengembangan UMKM berbasis pemanfaatan lidi sawit tidak hanya melibatkan aspek produksi, tetapi juga aspek pemasaran, pelatihan, permodalan, dan kemitraan. Dalam konteks ini, peran serta pemerintah daerah, lembaga pelatihan, dan pelaku usaha sangat diperlukan untuk membangun sinergi dalam mendukung keberlanjutan usaha masyarakat.<sup>6</sup>

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, namun masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi keterbatasan dalam hal inovasi produk dan pemanfaatan potensi sumber daya lokal. Di Lembang Bo'ne Buntu Sisong, Makale Selatan, Tana Toraja, limbah lidi kelapa sawit belum dimanfaatkan secara optimal, padahal memiliki potensi besar sebagai bahan baku produk kerajinan bernilai jual tinggi. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara ketersediaan bahan lokal dan kemampuan masyarakat dalam mengelolanya menjadi peluang ekonomi. Idealnya, pengembangan UMKM di daerah ini perlu diarahkan pada pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara berkelanjutan, seperti lidi kelapa sawit, melalui strategi yang tepat guna meningkatkan daya saing produk lokal. Hal ini tidak hanya mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, tetapi juga mendukung prinsip ekonomi sirkular yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, perlu dirumuskan strategi pengembangan UMKM yang inovatif dan aplikatif berbasis potensi lokal.

Masyarakat yang berupaya memanfaatkan lidi kelapa sawit sebagai bahan dasar kerajinan tangan menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah

---

<sup>6</sup> Rangga Hardiansyah Putra, Dkk ‘Strategi Pemasaran Ekspor Lidi Kelapa Sawit Di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Sumatera Utara (Studi Kasus : Ud. Tegar Pamungkas)’, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol. 3 No. (2024), P. H.2373.

satu kendala utama adalah masih digunakannya metode pengolahan yang bersifat tradisional dan belum efisien. Proses pengolahan yang seadanya ini berdampak langsung pada kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan. Akibatnya, kerajinan dari lidi sawit sering kali kalah bersaing dengan produk sejenis dari bahan lain yang sudah melalui proses produksi modern dan terstandarisasi.<sup>7</sup>

Di samping itu, akses pasar yang terbatas menjadi hambatan besar bagi para pengrajin lidi sawit untuk memperluas jangkauan usahanya. Produk yang dihasilkan umumnya hanya dipasarkan secara lokal dan jarang sekali mencapai pasar nasional, apalagi internasional. Padahal, dengan potensi kreatif dan keunikan bahan baku alami yang dimiliki, kerajinan lidi sawit seharusnya bisa menjadi komoditas unggulan jika mendapat sentuhan inovasi dan strategi pemasaran yang tepat. Keterbatasan ini turut menyebabkan rendahnya nilai ekonomi yang bisa diperoleh dari hasil kerajinan tersebut.

Modal usaha yang minim juga menjadi penghalang besar dalam pengembangan kerajinan lidi sawit. Banyak pelaku UMKM yang kesulitan untuk mengakses dana yang cukup guna memenuhi kebutuhan produksi, mulai dari pengadaan bahan baku, pembelian peralatan, hingga biaya promosi dan distribusi. Ketiadaan modal yang memadai sering kali menyebabkan stagnasi dalam pengembangan usaha, sehingga potensi besar dari lidi sawit belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Dede Ardiansyah, ‘Pengembangan Dan Peningkatan Volume UMKM Sapu Lidi Khususnya Ekonomi Untuk Budaya Kesejahteraan Masyarakat Dengan Mengelola Sumber Daya Lokal Desa Perkebunan Maryke’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 3.3 (2024), 92–102.

<sup>8</sup> Dini Andriani Nasution, Annisa Zahra Lubis, And Juliana Nasution, ‘Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Ketidakseimbangan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Berkah Lidi Di Desa Sei Rumbia Kec. Kota Pinang Kab. Labuhanbatu Selatan)’, *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (Ebma)*, 3.2 (2022), 902–10.

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pemasaran turut memperburuk keadaan. Tidak sedikit pelaku usaha yang belum memahami cara memasarkan produk secara efektif, baik melalui platform digital maupun secara langsung. Mereka kesulitan membangun brand, memperluas jaringan konsumen, serta memanfaatkan media sosial untuk promosi. Ketidaktahanan ini menyebabkan produk kerajinan mereka kurang dikenal dan tidak mampu bersaing di tengah gempuran produk industri kreatif lainnya yang lebih profesional dari segi penyajian dan strategi bisnis.<sup>9</sup>

Masalah lain yang tak kalah penting adalah kurangnya dukungan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan teknis dari pemerintah maupun lembaga non-pemerintah. Masyarakat sering kali bekerja sendiri tanpa ada arahan dan pembinaan berkelanjutan. Padahal, untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki daya saing, dibutuhkan transfer ilmu dan teknologi yang hanya bisa didapatkan melalui pelatihan intensif serta kemitraan dengan pihak yang memiliki kompetensi di bidang tersebut.

Meski demikian, upaya pemerintah dalam merespons potensi lidi sawit sebagai sumber ekonomi alternatif mulai menunjukkan hasil. Beberapa kebijakan telah digulirkan, seperti program pelatihan keterampilan pengolahan limbah kelapa sawit. Lebih jauh lagi, pendekatan yang menggabungkan aspek pemberdayaan ekonomi dengan pelestarian lingkungan telah diterapkan di beberapa wilayah. Pemerintah setempat menginisiasi restorasi lahan bekas perkebunan sawit ilegal dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang berkelanjutan, termasuk pelatihan pengolahan hasil hutan non-kayu. Strategi ini tidak hanya meningkatkan

---

<sup>9</sup> Marthalina Marthalina And Utami Khairina, ‘Sosialisasi Dan Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (Nib) Melalui Online Single Submission (Oss) Kepada Pelaku Usaha Mikro Di Desa Sukahayu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang’, *Civitas Consecratio: Journal Of Community Service And Empowerment*, 2.1 (2022), 51–63.

pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana.

Pemanfaatan lidi sawit sebagai bahan kerajinan merupakan langkah yang tidak hanya menjawab tantangan ekonomi, tetapi juga mendukung upaya pelestarian lingkungan. Dibandingkan dengan membakar atau membuang limbah secara sembarangan, pengolahan menjadi produk bernilai jual jelas lebih ramah lingkungan. Inisiatif ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (SDGS), karena mampu mengurangi limbah, mendorong kreativitas lokal, serta menciptakan peluang ekonomi baru. Jika didukung dengan kebijakan yang tepat, edukasi yang memadai, dan pemasaran yang kuat, kerajinan lidi sawit berpotensi menjadi ikon baru dalam industri kreatif berbasis kearifan lokal.

Pola konsumsi dan produksi yang tidak bertanggung jawab selama ini telah menyebabkan berbagai masalah lingkungan, seperti penumpukan limbah, pencemaran, dan berkurangnya sumber daya alam. Dalam konteks global, *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya tujuan ke-12 (SDG 12) menekankan pentingnya konsumsi dan produksi yang berkelanjutan sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. SDG 12 mendorong efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, serta promosi praktik produksi yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Di wilayah Lembang Bo'ne Buntu Sisong, Makale Selatan, Tana Toraja, limbah lidi kelapa sawit yang selama ini dianggap sebagai sampah justru memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku usaha mikro. Pemanfaatan limbah ini tidak hanya mengurangi penumpukan sampah, tetapi juga membuka

---

<sup>10</sup> Admin SDGS, 'Mengenal Lebih Dekat: Implementasi SDG 12', *Sdgcenter:Unair.Ac.Id*, 2024.

peluang ekonomi baru bagi masyarakat melalui pengembangan produk kerajinan yang ramah lingkungan. Dengan demikian, strategi pengembangan UMKM berbasis pemanfaatan lidi kelapa sawit dapat menjadi salah satu implementasi nyata SDG 12 di tingkat lokal, yang sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>11</sup> Namun, masih terdapat kendala dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan akses pasar bagi pelaku usaha mikro di daerah ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mendorong pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit secara optimal, sehingga mampu mendukung konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab serta berkontribusi pada pencapaian SDG 12.

Selain itu, secara ekologis dan ekonomi, pemanfaatan lidi sawit sebagai bahan kerajinan merupakan salah satu bentuk upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.<sup>12</sup> Limbah yang sebelumnya tidak berguna kini dapat diolah menjadi produk yang memberikan manfaat ganda—mengurangi limbah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan dalam pengelolaan ini akan menjadi contoh model pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi daerah. Dalam perspektif Islam, pengelolaan sumber daya alam yang bermanfaat bagi masyarakat merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Firman Allah dalam surah Al-Baqarah [2]: 29:

وَهُوَ سَمَوَاتٌ سَبْعَ فَسَوْبِهَنَ السَّمَاءِ إِلَى اسْتَوَى ثُمَّ جَمِيعًا الْأَرْضِ فِي مَا لَكُمْ خَلَقَ الَّذِي هُوَ  
□ ۲۹ ○ عَلِيْمٌ شَيْءٌ بِكُلِّ

Terjemahnya :

<sup>11</sup> Bertanggung Jawab, ‘Sdg 12’, 2023, 158–69.

<sup>12</sup> Rizki Amelia Nasution, Dkk ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pada Pembuatan Sapu Lidi Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Tamaran’, *Journal Of Human And Education*, Vol. 4, No (2024), P. h. 3.

“(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui”.<sup>13</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa bumi beserta isinya merupakan sumber daya alam (SDA) yang Allah anugrahkan kepada ummat manusia untuk dikelola dan diambil manfaat darinya. Sehingga harus terpelihara dan terus dilestarikan. Dalam pemanfaatan SDA tentunya diperlukan pengelolaan yang baik agar keberlangsungan sumber daya alam selalu terjaga dengan baik, begitu juga dalam pemanfaatan sumber daya alam ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, dan kebaikan agar manusia dapat hidup dengan ketersediaan sumber daya alam yang ada dan dapat menciptakan kehidupan yang sejahtera.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan meneliti lebih dalam mengenai bagaimana cara UMKM dalam pengelolaan lidi kelapa sawit sebagai bahan pembuatan produk kerajinan dengan melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan UMKM Melalui Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit (Studi Kasus Di Lembang Bo’ne Buntu Sisong, Makale Selatan Tana Toraja)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara UMKM dalam pengelolaan lidi kelapa sawit sebagai bahan pembuatan produk kerajinan?
2. Bagaimana strategi pengembangan UMKM dalam pengolahan lidi kelapa sawit?

---

<sup>13</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2019).

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara UMKM dalam pengelolaan lidi kelapa sawit sebagai bahan pembuatan produk kerajinan.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan UMKM dalam pengolahan lidi kelapa sawit.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar pengetahuan seseorang maupun memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai bagaimana cara UMKM dalam pengelolaan lidi kelapa sawit sebagai bahan pembuatan produk kerajinan.
  - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman ilmiah penulis dan pembaca serta dijadikan sebagai bahan dalam proses perkuliahan.
  - b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dalam menguatkan cara UMKM dalam pengelolaan lidi kelapa sawit sebagai bahan pembuatan produk kerajinan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh penelitian tentang pemanfaatan bahan alam pada UMKM sebagai gambaran mengenai topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian kali ini. Berdasarkan penelusuran referensi penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian penulis. Diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Relevan**

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat menurut Ekonomi Islam – Wan Ronaldo Nasution	Sama-sama menggunakan lidi kelapa sawit sebagai bahan utama; fokus pada peningkatan ekonomi masyarakat; menggunakan metode kualitatif.	Penelitian Wan Ronaldo fokus pada perspektif ekonomi Islam dan studi kasus “Berkah Lidi”; lokasi di Labuhanbatu Selatan, Sumut. Sedangkan penelitian saya fokus pada strategi UMKM dan pengembangan usaha di Tana Toraja.
2	Pemanfaatan Lidi	Membahas pemanfaatan lidi	- Tidak secara spesifik membahas UMKM

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Daun Kelapa Sawit</p> <p>Menjadi Perabot</p> <p>Rumah Tangga</p> <p>sebagai Upaya</p> <p>Pemberdayaan</p> <p>Masyarakat – Elpia</p> <p>dan Nuraini Asriati</p>	<p>kelapa sawit sebagai bahan baku produk kerajinan.</p> <p>- Fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk kerajinan.</p> <p>- Menjelaskan peluang pengembangan industri kerajinan berbasis lidi sawit.</p>	<p>maupun strategi pengembangan UMKM.</p> <p>- Tidak mengangkat aspek keislaman.</p> <p>- Fokus pada produk perabot rumah tangga, bukan kerajinan anyaman atau strategi pemasaran.</p>
3	<p>Pengembangan Kerajinan Lidi Sawit oleh UMKM sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat – Zulpahmi Lubis dkk</p>	<p>Sama-sama meneliti pemanfaatan lidi sawit oleh UMKM; menekankan pada inovasi produk, pelatihan, dan pemasaran.</p>	<p>Penelitian Zulpahmi lebih menekankan pendekatan partisipatif, pelatihan teknis, dan sinergi dengan reseller serta rumah makan; lokasi di Raja Tengah, Sumut. Sedangkan penelitian saya menekankan strategi pengembangan UMKM secara menyeluruh, termasuk kendala lokal.</p>

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Pendampingan UMKM Masyarakat Tana Toraja terhadap Pengembangan Produk Kerajinan Lidi Kelapa Sawit -	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian di Tana Toraja, sama dengan proposal.</li> <li>- Fokus pada pengembangan UMKM dan produk kerajinan lidi kelapa sawit.</li> <li>- Melibatkan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat lokal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak secara eksplisit mengangkat aspek keislaman.</li> <li>- Lebih menekankan pada pendampingan dan pelatihan daripada strategi pengembangan UMKM secara menyeluruh.</li> <li>- Tidak fokus pada studi kasus di Lembang Bo'ne Buntu Sisong secara spesifik.</li> </ul>
5	Pengembangan Potensi Budidaya Lidi Sawit di Desa Tualang Timur	Sama-sama membahas lidi sawit sebagai bahan baku utama dan pengembangan usaha kerajinan lidi sawit.	Lebih menitikberatkan pada budidaya lidi sawit dan proses produksi, bukan strategi pengembangan UMKM secara keseluruhan.

Pertama, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Wan Ronaldo Nasution dengan judul “Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Berkah Lidi di Desa Sei Rumbia Kec. Kota Pinang Kab. Labuhanbatu Selatan)”.<sup>14</sup>

<sup>14</sup> Wan Ronaldo Nasution, ‘Wan Ronaldo Nasution Dengan Judul “Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Berkah Lidi Di Desa Sei Rumbia Kec. Kota Pinang Kab. Labuhanbatu Selatan)”’ (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu penelitian lapangan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi sebagai cara untuk mendapatkan data. Luasnya perkebunan kelapa sawit masyarakat berbanding lurus dengan banyaknya limbah yang dihasilkan, salah satunya pelepas kelapa sawit. Limbah ini sama sekali belum termanfaatkan oleh masyarakat sehingga membakar limbah kelapa sawit menjadi satu-satunya cara dalam menanganinya. Namun dengan adanya industri kreatif berkah lidi dapat menjadikan lidi yang dulunya dengking limbah disulap menjadi sebuah produk yang bernilai ekonomis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pemanfaatan lidi kelapa sawit terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang labuhanbatu Selatan. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara secara mendalam kemudian didukung studi kepustakaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keberadaan industri kreatif berkah lidi berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Dan jika ditinjau dari perspektif ekonomi islam berkah lidi dalam aktivitasnya sudah sesuai dengan anjuran syariat Islam. Industri kreatif berkah lidi sangat menghindari penipuan dalam aktivitasnya. Selain itu industri kreatif berkah lidi dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar sehingga meningkatkan produktivitas masyarakat serta mengurangi tingkat pengangguran.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Elpia dan Nuraini Asriati dengan judul “Pemanfaatan Lidi Daun Kelapa Sawit Menjadi Perabot Rumah Tangga”.<sup>15</sup> Penelitian oleh Elpia dan Nuraini Asriati berjudul “Pemanfaatan Lidi Daun Kelapa Sawit Menjadi Perabot Rumah Tangga” mengkaji proses pengolahan lidi kelapa sawit

---

<sup>15</sup> Elpia dan Nuraini Asriati, Universitas Tanjungpura, ‘Pemanfaatan Lidi Daun Kelapa Sawit Menjadi Perabot Rumah Tangga’, 7.November 2024, pp. 181–88.

menjadi berbagai perabot rumah tangga seperti piring dan tempat buah di Dusun Betung Tanjung, Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara dan observasi. Hasilnya menunjukkan lidi sawit mudah diolah, memiliki nilai ekonomis, dan dapat mengurangi limbah perkebunan sekaligus meningkatkan pendapatan pengrajin. Namun, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan teknik modern dan akses pasar. Dengan pelatihan dan promosi, produk ini berpotensi berkembang menjadi industri kreatif yang berkelanjutan. Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Membahas pemanfaatan lidi kelapa sawit sebagai bahan baku produk kerajinan, Fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk kerajinan dan menjelaskan peluang pengembangan industri kerajinan berbasis lidi sawit. Adapun perbedaannya yaitu Tidak secara spesifik membahas UMKM maupun strategi pengembangan UMKM, tidak mengangkat aspek keislaman dan Fokus pada produk perabot rumah tangga, bukan kerajinan anyaman atau strategi pemasaran.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Zulpahmi Lubis dan rekan-rekan dengan judul “Pengembangan Kerajinan Lidi Sawit oleh UMKM sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Raja Tengah, Sumatera Utara” menunjukkan bahwa limbah pelepas kelapa sawit, khususnya lidi, memiliki potensi besar sebagai bahan baku kerajinan yang bernilai ekonomi tinggi. Desa Raja Tengah memiliki ketersediaan bahan baku lidi sawit yang melimpah, namun pemanfaatannya sebelumnya masih sangat terbatas. Penelitian ini menemukan bahwa dengan inovasi pengolahan, lidi sawit dapat dijadikan produk kerajinan menarik seperti hiasan rumah, peralatan makan, dan cenderamata. Strategi pemasaran dilakukan melalui reseller dan kerja sama dengan rumah makan untuk memperluas distribusi.

Pentingnya pelatihan keterampilan dan penguatan kapasitas manajerial UMKM juga ditekankan untuk meningkatkan kualitas produk dan keberlanjutan usaha. Pendapatan masyarakat meningkat ketika produksi didukung pelatihan teknis, inovasi, dan pemasaran efektif. Metode penelitian bersifat partisipatif, melibatkan langsung masyarakat dalam produksi dan pemasaran. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti pemanfaatan limbah kelapa sawit sebagai bahan kerajinan dan sumber ekonomi alternatif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus pendekatan: penelitian oleh Zulpahmi Lubis lebih menekankan sinergi antara inovasi produk, pemasaran, dan pelatihan dalam pengembangan UMKM secara menyeluruh.<sup>16</sup>

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Aina Syaza Syazwina, dkk. Dengan judul “Pendampingan UMKM Masyarakat Tana Toraja terhadap Pemanfaatan Produk Hasil Olahan Khas Toraja menjadi lebih Bernilai Ekonomis”<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan fokus pada pendampingan pelaku UMKM, terutama ibu-ibu Dasa Wisma dan PKK, dalam mengolah bahan pangan khas Toraja seperti labu siam, kopi, dan gedebog menjadi produk olahan berkualitas dan bernilai jual lebih tinggi. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa produk olahan tersebut laku di pasaran dengan harga yang lebih baik dibanding bahan mentah, sehingga meningkatkan pendapatan dan memberdayakan masyarakat lokal. Kegiatan ini juga mendorong inovasi dan

---

<sup>16</sup> Zulpahmi Lubis And Others, ‘Peran Umkm Lokal Dalam Pengembangan Kerajinan Lidi Dari Pelepas Sawit Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Raja Tengah’, *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5.5 (2024), Pp. 8501–07.

<sup>17</sup> Aina Syaza Syazwina and others, ‘Pendampingan UMKM Masyarakat Tana Toraja Terhadap Pemanfaatan Produk Hasil Olahan Khas Toraja Menjadi Lebih Bernilai Ekonomis’, *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2.1 (2024), 15–29 <<https://doi.org/10.30762/najwa.v2i1.256>>.

pengembangan wirausaha berbasis sumber daya alam dan kearifan lokal Tana Toraja secara berkelanjutan. Persamaannya terletak pada Lokasi penelitian di Tana Toraja, sama dengan proposal, fokus pada pengembangan UMKM dan produk kerajinan lidi kelapa sawit dan melibatkan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Adapun perbedaannya yaitu Tidak secara eksplisit mengangkat aspek keislaman, lebih menekankan pada pendampingan dan pelatihan daripada strategi pengembangan UMKM secara menyeluruh dan tidak fokus pada studi kasus di Lembang Bo'ne Buntu Sisong secara spesifik.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Ratu Dahlia, dkk. Dengan judul “Pengembangan potensi budidaya lidi sawit di Desa Tualang Timur Kabupaten Siak dalam sektor industri”.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi lapangan, wawancara, dan pelatihan langsung kepada masyarakat pengrajin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lidi sawit yang sebelumnya dianggap limbah kini dimanfaatkan menjadi berbagai produk kerajinan seperti piring, pot bunga, keranjang buah, dan souvenir yang diminati pasar lokal maupun ekspor. Proses produksi masih menggunakan alat tradisional seperti gunting, parang, dan pisau, serta melibatkan keterampilan anyaman yang terus dikembangkan melalui pelatihan. Penelitian juga membahas faktor penghambat pengembangan usaha dan solusi yang tepat, termasuk sistem pemasaran dan distribusi produk kerajinan. Adapun persamaannya yaitu Sama-sama membahas lidi sawit sebagai bahan baku utama dan pengembangan usaha kerajinan lidi sawit dan perbedaannya yaitu Lebih

---

<sup>18</sup> Ratu Dahlia and others, ‘Pengembangan Potensi Budidaya Lidi Sawit Di Desa Tualang Timur Kabupaten Siak Dalam Sektor Industri’, *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*, 4 (2022), 2022–33.

menitikberatkan pada budidaya lidi sawit dan proses produksi, bukan strategi pengembangan UMKM secara keseluruhan.

## B. Tinjauan Teori

Penelitian ini akan menggunakan beberapa kerangka teori maupun konsep-konsep yang dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang diteliti dan untuk menjawab permasalahan objek penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Teori Pengembangan UMKM

Friedrich menyatakan bahwa pengembangan UMKM melibatkan kebijakan pemerintah yang meningkatkan layanan jasa keuangan dan akses pasar bagi pelaku UMKM.<sup>19</sup> Menurut Rizky, Farandy & Samsuki<sup>20</sup>, pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 19<sup>21</sup> salah satu upaya yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan usaha khususnya UMKM yaitu dengan pengembangan sumber daya manusia dengan cara memasyarakatkan, membudayakan kewirausahaan, dan membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan

<sup>19</sup> Friedrich, *Europe: An Emergent Nation* (Harper and Row, 1969).

<sup>20</sup> Rizky, A. I., Farandy, R. R., & Samsuki ‘Pengaruh Pelatihan Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada UMKM Di Kecamatan Cigugur)’, *Jurnal Innovative*, 2022, H.23.

<sup>21</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008’, 1, 2008.

pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru. Selain itu Undang - Undang ini juga mengatur pengembangan iklim usaha yang kondusif dan pengembangan usaha UMKM melalui peningkatan produksi dan pengolahan, pemasaran, desain dan teknologi, serta fasilitasi akses pembiayaan dan kemitraan usaha.

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah. Berbagai upaya pengembangan UKM telah dilakukan, salah satunya dengan membangkitkan dan memperbanyak orang atau pengusaha baru di bidang UKM, sehingga masyarakat desapun diberi keterampilan dengan harapan keterampilan tersebut menjadi sebuah usaha kreatif yang memberi manfaat bagi perekonomian keluarga dan masyarakat desa. Selain itu, usaha kreatif tersebut juga dapat membuka kesempatan dan lapangan kerja baru bagi masyarakat.<sup>22</sup>

Menurut Widya Setiyawati<sup>23</sup> pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih di tekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintergrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk

---

<sup>22</sup> Amin Dwi Ananda And Dwi Susilowati, ‘Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Berbasis Industri Kreatif Di Kota Malang’, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, X.X (2019), 120–42.

<sup>23</sup> Widya Setiyawati And Renny Oktavia, ‘Analisis Pengembangan Usaha Kecil, Dan Menengah Pada Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bordir Kecamatan Beji (Ditinjau Dari Maqashid Syariah)’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), 1 <[Https://Doi.Org/10.29040/Jie.V7i1.1740](https://doi.org/10.29040/jie.7i1.1740)>.

memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang serta pengembangan diri yang dapat berkontribusi mewujudkan tujuan-tujuan individu dan organisasi.

Menurut Dora et. al., indikator dari pengembangan usaha terdiri dari empat (4) poin, yaitu:

1. Peningkatan pendapatan, dengan mencapai keuntungan yang maksimal dapat meningkatkan juga pendapatan usaha dari hasil operasi/kegiatan usaha dan akan mengalami perkembangan yang positif.
2. Peningkatan jumlah pelanggan, meningkatkan jumlah pelanggan akan berimbas pada meningkatnya jumlah penjualan produk.
3. Peningkatan kualitas produk, peningkatan kualitas produk yang dihasilkan maka akan mengakibatkan meningkatnya keputusan konsumen untuk melakukan pembelian.
4. Peningkatan kualitas SDM, dengan menciptakan SDM yang berkualitas serta mampu bekerja secara efektif dan efisien dan memberikan kinerja dan prestasi kerja yang memuaskan bagi perusahaan sehingga mampu mewujudkan visi dan misi perusahaan.<sup>24</sup>

Menurut Ramadhani & Hana<sup>25</sup> menjelaskan bahwa upaya untuk pengembangan UMKM pada hakikatnya merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Upaya yang perlu dilakukan dalam pengembangan UMKM yaitu sebagai berikut:

<sup>24</sup> Dora et.al, 'Menutup Kesenjangan Digital: Studi Tentang Meningkatkan Kehidupan Umkm Melalui Literasi Digital', *Jurnal Kolaboratif Sains*, Vol. 7 No. (2024), H.11.

<sup>25</sup> Dea Cahya Ramadhani, Kharis Fadlullah Hana, 'Umkm Naik Kelas : Pengembangan Melalui Digital Marketing Dan Sikap Kewirausahaan Islam', *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 23.1 (2024), 58–72 <Https://Doi.Org/10.32639/Fokbis.V23i1.751>.

1. Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif. Penciptaan iklim yang kondusif dapat dilakukan oleh pemerintah dengan mengupayakan ketenteraman dan keamanan berusaha serta penyederhanaan prosedur perijinan usaha, keringanan pajak dan lain sebagainya.
2. Bantuan Permodalan. Pemerintah perlu mendorong UMKM melalui bantuan permodalan baik itu melalui sektor jasa finansial formal, sektor jasa finansial informal, bantuan permodalan melalui ajang wirausaha muda dan yang lainnya.
3. Perlindungan Usaha. Sebuah usaha harus memiliki perlindungan baik dengan menetapkan prosedur tata tertib, menyediakan alat keselamatan kerja, dan ikut mengasuransikan karyawan serta perusahaan.
4. Pengembangan Kemitraan. Selain modal, perlindungan usaha, dan iklim kondisi usaha yang baik, UMKM perlu berkolaborasi dalam bentuk kemitraan yang saling membantu antara UMKM, atau kemitraan antara pelaku UMKM dengan pengusaha besar di dalam negeri atau Indonesia maupun dengan pengusaha besar di luar negeri. Maka pemerintah perlu memudahkan akses UMKM dalam hal ekspor.
5. Pelatihan. Pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UMKM baik mengenai administrasi, manajemen, Promosi dan lain sebagainya. Disamping itu UMKM harus mempraktikkan hasil pelatihan itu ke dalam usahanya.
6. Mengembangkan Promosi. Guna mengembangkan UMKM maka diperlukan media khusus dalam upaya mempromosikan produk-produk yang dihasilkan. Salah satu caranya dengan promosi yang dapat menarik masyarakat yaitu dengan iklan di media sosial.

### a) Manajemen Produksi

Manajemen produksi adalah proses pengelolaan seluruh aktivitas yang terkait dengan produksi barang atau jasa, mulai dari pengadaan bahan baku hingga produk jadi yang siap dipasarkan. Dalam konteks UMKM, manajemen produksi bertujuan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk yang diinginkan secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.<sup>26</sup> Fungsi dan Tujuan Manajemen Produksi pada UMKM yaitu<sup>27</sup> :

- 1) Perencanaan Produksi
  - Menentukan jenis dan jumlah produk yang akan dibuat, serta jadwal produksinya agar memenuhi permintaan pasar tanpa menimbulkan pemborosan.
- 2) Pengadaan Bahan Baku
  - Memastikan bahan baku yang dibutuhkan tersedia dengan kualitas dan kuantitas yang tepat.
- 3) Pengendalian Proses Produksi
  - Mengawasi proses produksi agar berjalan sesuai standar kualitas dan waktu yang ditetapkan.
- 4) Pengendalian Biaya Produksi
  - Meminimalkan biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas produk.
- 5) Peningkatan Produktivitas
  - Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya untuk menghasilkan produk lebih banyak dengan biaya lebih rendah

<sup>26</sup> Ari Wijaya, 'Manajemen Produksi Untuk UMKM', *Cost Killer*, 2021 <<https://ariwijaya.com/manajemen-produksi-untuk-umkm/>>.

<sup>27</sup> Totok Hendarto, 'Implementasi Manajemen Produksi Pada Usaha Kecil Produktif Makanan Minuman Berbahan Baku Beras', *Difusi Iptek*, 2.2 (2017), 1–10.

Manajemen produksi juga mencakup pengelolaan stok dan inventaris yang baik untuk menghindari kekurangan atau kelebihan bahan baku serta produk jadi. Pengelolaan yang baik akan membantu UMKM meningkatkan pendapatan, mengoptimalkan sumber daya, dan meningkatkan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan.<sup>28</sup> Penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen produksi yang baik pada UMKM dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan usaha secara signifikan. Contohnya, pendampingan manajemen produksi pada usaha makanan minuman berbahan baku beras di Desa Mlaten menghasilkan peningkatan produksi hingga 140% dan peningkatan keuntungan 149,57%. Selain itu, manajemen produksi yang sesuai dengan prinsip bisnis syariah juga dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan tenaga kerja di UMKM.<sup>29</sup>

Manajemen produksi adalah kunci keberhasilan UMKM dalam menghasilkan produk berkualitas secara efisien dan menguntungkan. Pengelolaan yang baik mencakup perencanaan, pengadaan bahan baku, pengendalian proses, dan pengendalian biaya produksi. Penerapan manajemen produksi yang efektif dapat meningkatkan produktivitas, kualitas produk, dan daya saing UMKM di pasar.

### b) Pemasaran

Pemasaran adalah sebuah proses sosial manajerial, dimana individu-individu dan kelompok-kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan mereka inginkan, melalui penciptaan dan pertukaran produk serta nilai dengan

<sup>28</sup> ‘Menuju Bisnis Mandiri: Memperkuat Manajemen Usaha UMKM Desa Untuk Meningkatkan Keberlanjutan’, *PuskoMedia Indonesia*, 2024 <<https://puskomedia.id/blog/menuju-bisnis-mandiri-memperkuat-manajemen-usaha-umkm-desa-untuk-meningkatkan-keberlanjutan/>>.

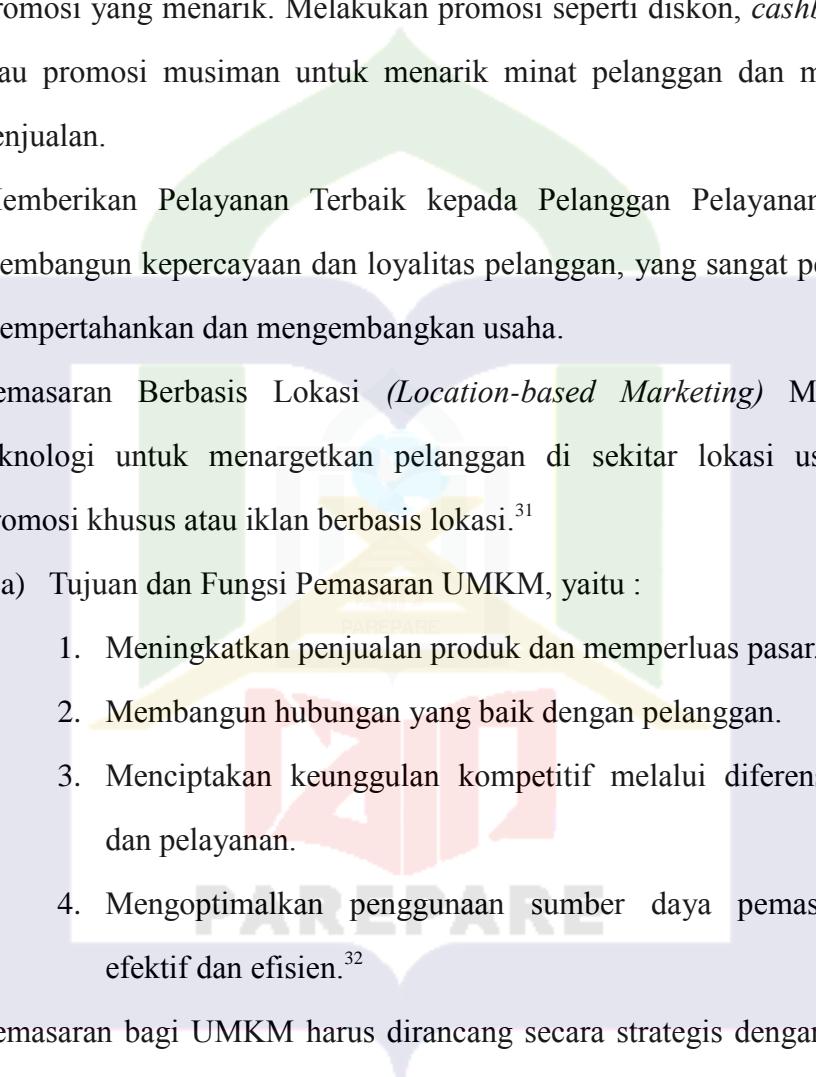
<sup>29</sup> Rafi Mubarak, ‘Analisis Manajemen Produksi Terhadap Produktivitas Usaha Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Syariah’, 2022, h.27.

pihak lain.<sup>30</sup> Pemasaran merupakan bagian penting dalam menjalankan suatu usaha dan memerlukan pengelolaan yang baik agar usaha dapat tumbuh, berkembang, dan mampu bersaing dengan para pesaingnya. Salah satu elemen penting dalam pemasaran adalah strategi pemasaran dan bauran pemasaran (*marketing mix*). Strategi pemasaran diperlukan agar segmen pasar, penentuan pasar sasaran, dan penentuan posisi pasar dapat dipilih dengan tepat.

Berdasarkan berbagai sumber, strategi pemasaran yang efektif untuk UMKM meliputi:

1. Membuat Produk yang Unik dan Berkualitas Produk yang memiliki keunggulan dan memenuhi kebutuhan pelanggan akan lebih mudah menarik perhatian dan menciptakan loyalitas pelanggan.
2. Menentukan *Segmentasi, Targeting, dan Positioning* (STP)
  - a) *Segmenting*: Membagi pasar menjadi kelompok-kelompok berdasarkan karakteristik atau kebutuhan.
  - b) *Targeting*: Memilih segmen pasar yang paling potensial.
  - c) *Positioning*: Menentukan posisi produk agar berbeda dan lebih menarik dibanding pesaing.
3. Memanfaatkan *E-commerce* dan Digital Marketing Penggunaan platform online seperti *marketplace*, media sosial, dan website dapat memperluas jangkauan pasar dengan biaya yang relatif rendah. Strategi ini juga mencakup pembuatan konten berkualitas, interaksi aktif dengan pelanggan, dan penggunaan iklan berbayar untuk menjangkau audiens lebih luas.

<sup>30</sup> Muh Isram Idris, Elly Purnamasari, and Etik Sulistiowati Ningsih, ‘Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Crab Food Mc Di Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda Kalimantan Timur’, *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3.2 (2023), 262–80 <<https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i2.519>>.



4. Memperkuat Brand (Merek) dan Mempelajari Kompetitor Membangun merek yang kuat dan memahami kelebihan serta kelemahan pesaing membantu UMKM menentukan strategi pemasaran yang tepat dan efektif.

5. Promosi yang menarik. Melakukan promosi seperti diskon, *cashback*, hadiah, atau promosi musiman untuk menarik minat pelanggan dan meningkatkan penjualan.

6. Memberikan Pelayanan Terbaik kepada Pelanggan Pelayanan yang baik membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan, yang sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha.

7. Pemasaran Berbasis Lokasi (*Location-based Marketing*) Memanfaatkan teknologi untuk menargetkan pelanggan di sekitar lokasi usaha dengan promosi khusus atau iklan berbasis lokasi.<sup>31</sup>

a) Tujuan dan Fungsi Pemasaran UMKM, yaitu :

1. Meningkatkan penjualan produk dan memperluas pasar.
2. Membangun hubungan yang baik dengan pelanggan.
3. Menciptakan keunggulan kompetitif melalui diferensiasi produk dan pelayanan.
4. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya pemasaran secara efektif dan efisien.<sup>32</sup>

Pemasaran bagi UMKM harus dirancang secara strategis dengan memahami pasar dan konsumen, memanfaatkan teknologi digital, serta fokus pada kualitas

---

<sup>31</sup> Melyona Zenia Rabbil and others, 'Strategi Pemasaran Digital Untuk UMKM Bismatik Di Era E-Commerce', *Jurnal Manajemen Pemasaran Internasional*, 1.3 (2023), 124–34.

<sup>32</sup> Tim Blog Amartha, 'Pahami Pengertian Pemasaran, Fungsi, Jenis, Dan Tujuannya', *Amartha*, 2024 <<https://amartha.com/blog/work-smart/pengertian-pemasaran-fungsi-jenis-dan-tujuannya/>>.

produk dan pelayanan. Strategi pemasaran yang tepat akan membantu UMKM bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang ketat.

### C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Sebagai Bahan Pembuatan Produk Kerajinan Dalam Pengembangan UMKM Di Lembang Bo’ne Buntu Sisong, Makale Selatan Tana Toraja”. Untuk lebih memahami mengenai penelitian ini, maka dipandang perlu untuk menguraikan pengertian judul sehingga tidak menimbulkan pengertian dan penafsiran yang berbeda. Penguraian pengertian ini dimaksudkan agar terciptanya persamaan perspektif mengenai penelitian yang akan dilakukan.

#### 1. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

Manajemen sumber daya manusia (SDM) merupakan komponen penting dalam pengembangan UMKM, khususnya pada sektor kerajinan yang berbasis bahan baku lokal seperti lidi kelapa sawit. Pengelolaan pekerja yang baik dapat mendorong peningkatan produktivitas, kualitas produk, dan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap daya saing usaha di pasar. Dalam konteks UMKM, manajemen pekerja mencakup berbagai aspek mulai dari rekrutmen, pelatihan, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, hingga pemberian kompensasi yang sesuai. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa tenaga kerja mampu bekerja secara optimal dan mendukung pencapaian target usaha secara berkelanjutan.<sup>33</sup>

Namun demikian, UMKM sering kali menghadapi berbagai tantangan

---

<sup>33</sup> Habib Fandika, Andriyansah Andriyansah, And Fajar Rakasiwi Syamsuddin, ‘Adaptasi Karyawan UMKM Terhadap Perubahan Lingkungan Bisnis Untuk Meningkatkan Kinerja’, *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4.2 (2024), 491–98.

dalam pengelolaan tenaga kerja. Keterbatasan anggaran menjadi salah satu kendala utama, sehingga menyulitkan pelaku usaha untuk memberikan gaji yang kompetitif atau menyelenggarakan pelatihan secara rutin. Selain itu, kesulitan dalam merekrut pekerja terampil serta rendahnya tingkat retensi karyawan juga menjadi hambatan serius. Pekerja yang telah memiliki keterampilan kerap berpindah ke tempat kerja lain yang menawarkan kompensasi lebih baik atau lingkungan kerja yang lebih kondusif. Masalah ini menunjukkan pentingnya strategi manajemen pekerja yang tepat untuk menciptakan stabilitas dan keberlanjutan tenaga kerja di sektor UMKM.<sup>34</sup> Untuk mengatasi tantangan tersebut, pelaku UMKM perlu menerapkan strategi manajemen pekerja yang adaptif dan sesuai dengan kondisi usaha. Perencanaan tenaga kerja yang matang, proses rekrutmen yang selektif, serta pelatihan berkala menjadi langkah awal yang penting. Selain itu, pemberian kompensasi yang wajar, evaluasi kinerja yang terstruktur, dan penciptaan lingkungan kerja yang positif dapat meningkatkan loyalitas dan motivasi pekerja. Dalam konteks usaha kerajinan lidi kelapa sawit, tenaga kerja yang terampil dalam teknik pengolahan dan desain produk sangat dibutuhkan untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi dan inovatif. Dengan pengelolaan SDM yang baik, UMKM tidak hanya mampu meningkatkan produktivitas, tetapi juga dapat memperluas pasar dan memperkuat posisinya dalam perekonomian lokal maupun nasional.

## 2. Pemasaran

Pemasaran merupakan elemen penting dalam pengembangan UMKM karena berfungsi untuk memperkenalkan produk kepada konsumen,

---

<sup>34</sup> Hendra Hadiwijaya, Dkk *Manajemen Sumber Daya Manusia (Sdm) Di Sektor Industri Kecil Dan Menengah (Ikm): Strategi Dan Implementasi* (Nem, 2025).

mendorong peningkatan penjualan, serta memperluas jangkauan pasar. Dalam konteks UMKM kerajinan lidi kelapa sawit, pemasaran tidak hanya difokuskan pada aspek transaksi semata, tetapi juga berperan dalam membangun citra produk yang berkualitas, menciptakan nilai tambah, dan memperkuat posisi usaha di tengah persaingan pasar. Pelaku UMKM perlu memahami strategi pemasaran secara menyeluruh, termasuk penentuan harga yang sesuai, pemilihan saluran distribusi yang efektif, dan pemanfaatan media digital untuk memperkuat visibilitas produk.<sup>35</sup>

Strategi pemasaran yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM kerajinan lidi kelapa sawit antara lain meliputi penetapan harga yang kompetitif sesuai dengan kualitas produk, pengembangan saluran distribusi yang bervariasi baik secara offline maupun online, serta pemanfaatan teknologi digital untuk promosi melalui media sosial dan marketplace. Inovasi dalam desain produk dan kemasan juga sangat penting agar produk kerajinan memiliki daya tarik visual yang kuat di mata konsumen. Hambatan umum yang dihadapi UMKM dalam hal pemasaran antara lain keterbatasan modal promosi, minimnya pengetahuan tentang pemasaran digital, serta ketergantungan pada metode tradisional yang kurang efektif menjangkau pasar luas. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan untuk memperkuat kapasitas pemasaran pelaku UMKM secara menyeluruh.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Fara Kamila Hudy. Dkk, 'Pendampingan Branding Dan Pemanfaatan Digital Marketing Untuk Pengembangan Industri Anyaman Pandan Hutan" Teguh Karya" Desa Gunungteguh, Pulau Bawean', *Jpp Iptek (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan Iptek)*, Vol.9 No.1 (2025), H.1-10.

<sup>36</sup> Neri Kurniati, 'Pendampingan Marketing Produk Kerajinan Dari Pelepas Daun Sawit Sebagai Sumber Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma (Bengkulu)' (Uin Fatmawati Sukarno).

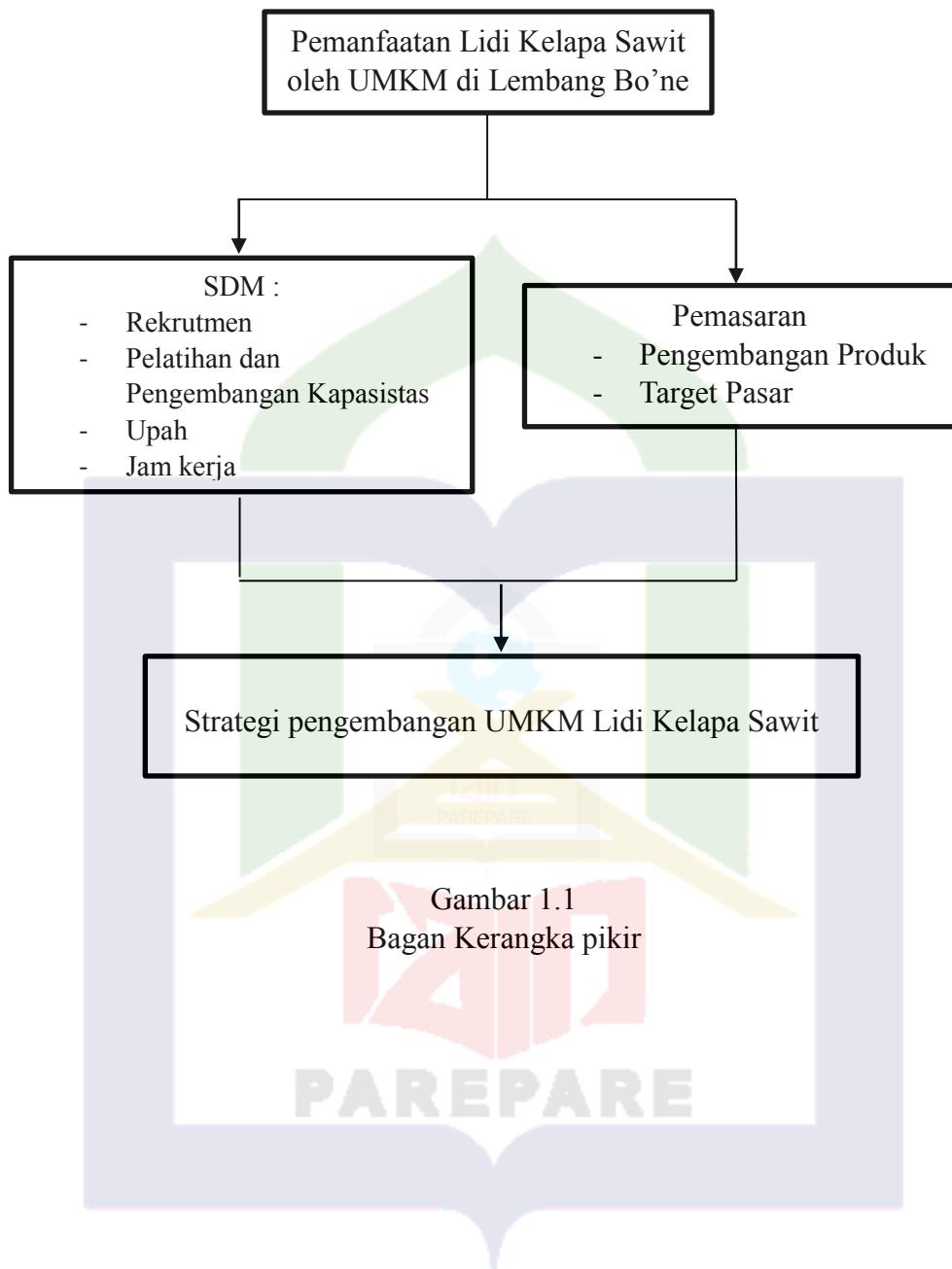
Keberhasilan strategi pemasaran dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti meningkatnya volume penjualan, bertambahnya jumlah pelanggan, serta naiknya pendapatan usaha secara signifikan. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan efektivitas pemasaran, tetapi juga berdampak langsung terhadap kesejahteraan pelaku UMKM dan komunitas sekitarnya. Misalnya, pelatihan pemasaran yang dilaksanakan pada kelompok pengrajin lidi sawit telah terbukti mampu meningkatkan nilai jual produk hingga beberapa kali lipat dibandingkan harga lidi mentah, sekaligus membuka peluang ekspansi pasar ke tingkat nasional bahkan internasional.<sup>37</sup>

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Skema atau bagan biasanya digunakan untuk mewakili kerangka kerja mental. Untuk memperjelas gambaran dari penelitian ini, berikut ini penulisan yang dapat mewakili isi dari penelitian ini secara umum dapat dilihat pada bagan berikut ini :

---

<sup>37</sup> Pipin Lukmanul Hakim, ‘Rahasia Pemasaran UMKM Efektif: Ketahui 10 Indikator Kunci Kesuksesan Bisnis’, *Sokoguru.Id*, 2025 <[https://sokoguru.id/bisnis/rahasia-pemasaran-umkm-efektif-ketahui-10-indikator-kunci-kesuksesan-bisnis#google\\_vignette](https://sokoguru.id/bisnis/rahasia-pemasaran-umkm-efektif-ketahui-10-indikator-kunci-kesuksesan-bisnis#google_vignette)>.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami strategi pengembangan UMKM melalui pemanfaatan lidi kelapa sawit berdasarkan pengalaman, pandangan, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat di Lembang Bo'ne Buntu Sisong. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam realitas sosial, perilaku, serta strategi yang diterapkan pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya lokal.

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan desain deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan dilakukan secara langsung di lokasi yang menjadi objek kajian, yakni di Lembang Bo'ne Buntu Sisong, untuk memperoleh data yang relevan mengenai pengelolaan dan strategi UMKM dalam mengolah lidi kelapa sawit. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fenomena atau realitas sosial yang terjadi, terutama dalam konteks pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit sebagai produk kerajinan.<sup>38</sup>

#### B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembang Bo'ne Buntu Sisong, Kecamatan

---

<sup>38</sup> Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Deepublish, 2019), H.135.

Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi besar terhadap limbah lidi sawit dan merupakan daerah yang memiliki perkebunan kelapa sawit yang cukup luas.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih satu bulan lamanya, yakni untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti pada saat meneliti nantinya.

## C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi yang digunakan UMKM dalam mengelola lidi kelapa sawit menjadi produk kerajinan.
2. Strategi pengembangan UMKM berbasis pemanfaatan limbah lidi sawit dalam aspek produksi, pemasaran, pelatihan, permodalan, dan kemitraan.

## D. Jenis Dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yang berupa deskripsi verbal mengenai aktivitas, pandangan, strategi, dan proses pengolahan lidi kelapa sawit oleh pelaku UMKM serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangannya.<sup>39</sup>

### 2. Sumber Data

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langung dari sumber asli/informan dengan cara melakukan sebuah observasi dan wawancara untuk mendukung keakuratan data penelitian ini. Informasi ini diperoleh

---

<sup>39</sup> Sutrisno Hadi, *Metogologi Research* (Andi Offset, 2015), h.136.

dari pelaku UMKM, tokoh masyarakat, pemerintah setempat, dan pemilik kebun kelapa sawit. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa objek penelitian terdiri dari 3 pemilik usaha yang mengelola 3 rumah produksi. Dari total keseluruhan pekerja, 5 orang menjadikan pekerjaan ini sebagai mata pencarian utama, sedangkan 2 orang lainnya menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dan bisa dikatakan sebagai data pendukung perlengkapan dari sumber-sumber primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal atau hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

## **E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data**

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberi suatu kesimpulan. Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan pada kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif atau non partisipatif. Dalam pengamatan partisipatif, pengamat atau observer berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi non partisipatif, pengamat tidak berpartisipasi dalam aktivitas tersebut, ia hanya memainkan peran dalam mengamati aktivitas bukan berpartisipasi dalam aktivitas. Sebelum melakukan pengamatan, peneliti harus menyiapkan panduan pengamatan. Dalam penelitian kualitatif, panduan observasi ini hanya dalam bentuk garis besar atau

item umum kegiatan yang akan diamati.<sup>40</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi timbal balik antara *interviewer* dan *interviewee*. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara verbal dalam pertemuan tatap muka seorang individu, tetapi terkadang wawancara dilakukan dalam berkelompok. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut dengan panduan wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan yang meminta informan untuk menjawab atau merespon. Isi pertanyaan dapat mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, atau evaluasi informan mengenai fokus masalah atau variabel yang diteliti dalam penelitian.<sup>41</sup>

Adapun wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan pelaku UMKM, pengrajin lidi, tokoh masyarakat, dan pihak pemerintah desa/lembang. Panduan wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian untuk menggali informasi terkait strategi produksi, pemasaran, serta tantangan dan potensi pengembangan UMKM.

## 3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Guba dan Linclon mendefinisikan bahwa

<sup>40</sup> Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Rineka Cipta, 2018), h.85.

<sup>41</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Remaja Rosda Karya, 2015), h.69.

dokumen adalah setiap bahan tertulis.<sup>42</sup> Dokumentasi dalam penelitian diigunakan sebagai pelengkap data yang diperlukan baik berupa dokumen dan lain-lain.

Data dokumentasi dalam penelitian ini yang digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi, yang dapat berupa foto kegiatan produksi, laporan UMKM, brosur promosi, data jumlah produksi, atau dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan pengolahan lidi kelapa sawit.

#### F. Uji Keabsahan Data

Adapun teknik Keabsahan data yang digunakan peneliti adalah Triangulasi. Menurut Moleong yang dikutip oleh kusumastuti Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu,<sup>43</sup> Teknik Tringulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini calon peneliti menggunakan dua teknik Triangulasi untuk mendapatkan informasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber yang dimaksud disini adalah membandingkan data yang didapat dari satu sumber dengan sumber lain. Sumber data yang dimaksud adalah membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti pelaku UMKM, pemerintah setempat, dan masyarakat sekitar.
2. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian

<sup>42</sup> Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.28.

<sup>43</sup> Adhi Kusumastuti Dan Ahmad Mustmail Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Press Indo (Lpsp), 2019), h.97.

dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya. Maka calon peneliti akan membandingkan beberapa metode hasil dari Wawancara dan Dokumentasi untuk bisa menarik suatu kesimpulan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusannya. Analisis data yang dimaksud dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif, setelah itu dilakukan pengelolaan data dan penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh di lapangan. Menurut Miles dan Huberman tahap dan langkah-langkah analisis dan pengolahan data yang dapat dilakukan calon peneliti dalam penelitian yaitu<sup>44</sup> :

#### **1. Reduksi Data**

Peneliti mencoba fokus pada data penting dan menemukan tema serta mengeliminasi data yang tidak penting. Oleh karena itu, reduksi data akan memberikan deskripsi yang lebih jelas sehingga peneliti akan mudah menemukan data yang dibutuhkan. Reduksi data mengacuh pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan atau transkrip tertulis.

#### **2. Penyajian Data**

Alur analisis data terpenting berikutnya adalah penyajian data, penyajian

---

<sup>44</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustmail Khoiron " Metode Penelitian kualitatif" (Karanggawang Barat : Lembaga Pendidikan Sukarno Press Indo (LPSP) : 2019, h.97.

data adalah sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemampuan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.<sup>45</sup>

### 3. Penarikan kesimpuan atau verifikasi

Simpulan dari penelitian kualitatif akan menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam perencanaan penelitian. Kesimpulannya adalah penemuan baru yang belum pernah ada. Hasil penelitian tersebut dapat berupa deskripsi objek, korelasi kausal atau teori. Penelitian tersebut dapat diverifikasi untuk dikonfirmasi, direvisi dan diulang dengan cara yang berbeda.<sup>46</sup>



<sup>45</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Erlangga, 2016), h.151.

<sup>46</sup> Matthew B. Miles And A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Sage Publications, 2014), h.151.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Lembang Bo'ne Buntu Sisong, Makale Selatan, Tana Toraja, dengan fokus utama pada pengembangan UMKM setempat. Objek penelitian melibatkan 3 rumah produksi kerajinan anyaman dari bahan lidi kelapa sawit, di mana 5 orang dari total pekerja menjadikan aktivitas tersebut sebagai pekerjaan utama. Dalam konteks ini, pengelolaan lidi kelapa sawit merujuk pada keseluruhan proses penyiapan bahan baku yang dilakukan secara tradisional oleh pemilik usaha. Proses ini mencakup tahapan mulai dari pengumpulan lidi, pembersihan, hingga penyiapan lidi agar siap dianyam menjadi berbagai produk kerajinan. Cara pengelolaan sederhana ini merupakan bagian integral dari sistem produksi yang diterapkan oleh UMKM, sekaligus menjadi aspek krusial dalam menjaga kualitas produk akhir.

Selain aspek produksi, penelitian ini juga mengidentifikasi strategi yang diterapkan UMKM dalam aspek pemasaran. Mereka memanfaatkan pasar lokal dan pusat oleh-oleh khas Tana Toraja sebagai saluran utama penjualan, serta melakukan promosi secara digital melalui media sosial. Harga produk ditetapkan secara kompetitif, dengan rentang harga terjangkau yang bervariasi sesuai jenis produk, sementara desainnya mengadopsi motif etnik khas Toraja untuk menciptakan daya tarik. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan skala produksi dan akses pasar yang lebih luas, yang berimbas pada margin keuntungan yang masih terbatas.

## 1. Pengelolaan Lidi Kelapa Sawit sebagai Bahan Pembuatan Produk Kerajinan

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, baik petani maupun pengrajin, untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lidi kelapa sawit dalam pengembangan usaha mikro di Lembang Bo'ne Buntu Sisong.

Pertanyaan yang diajukan peneliti dalam wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai jumlah pelaku UMKM yang bergerak dalam pengolahan lidi kelapa sawit, sistem kerja yang digunakan dalam proses produksinya, serta tantangan, potensi, dan bentuk dukungan yang telah diberikan kepada masyarakat.

“Sekitar tiga UMKM yang mengolah lidi sawit. Tenaga kerjanya di setiap rumah produksi itu ada yang mandiri, ada yang melibatkan keluarga, paling banyak 1–2 orang.”<sup>47</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Lembang Bo'ne Buntu Sisong, Tandi Rumambo, S.Pd., dapat disimpulkan bahwa saat ini terdapat sekitar tiga UMKM yang aktif memproduksi kerajinan dari bahan dasar lidi kelapa sawit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah pelaku UMKM pengrajin lidi kelapa sawit masih terbatas, dengan sistem kerja yang bersifat tradisional dan melibatkan tenaga kerja keluarga dalam jumlah kecil.

Peneliti mengajukan pertanyaan terkait harga dari lidi kelapa sawit yang diperjualbelikan

“Harga produk kerajinan dari lidi kelapa sawit bervariasi tergantung jenis dan ukuran barang. Namun, umumnya berkisar antara Rp15.000 hingga Rp20.000 per buah untuk produk seperti piring anyaman atau tempat buah yang dijual di pasar lokal maupun kepada warga sekitar”<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Tandi Rumambo, S.Pd., Kepala Desa Lembang, wawancara di Lembang Bo'ne Buntu Sisong, 12 Juni 2025.

<sup>48</sup> Tandi Rumambo, S.Pd., Kepala Desa Lembang, wawancara di Lembang Bo'ne Buntu Sisong, 12 Juni 2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan harga produk kerajinan dari lidi kelapa sawit bervariasi, tergantung pada jenis dan ukuran barang yang diproduksi. Meskipun demikian, harga jual produk ini secara umum berkisar antara Rp15.000 hingga Rp20.000 per buah. Rentang harga tersebut berlaku khususnya untuk produk seperti tempat buah, yang biasanya dipasarkan di pasar lokal maupun dijual langsung kepada warga di sekitar lokasi produksi.

Berdasarkan hasil pengamatan lebih lanjut, didapati bahwa harga produk kerajinan lidi kelapa sawit bervariasi sesuai dengan jenis produknya. Untuk produk anyaman piring, harga jualnya adalah Rp10.000 per buah, dengan harga khusus Rp120.000 per lusin. Dapat disimpulkan bahwa secara umum, produk kerajinan ini dijual dengan harga yang terjangkau, menunjukkan daya saing yang cukup baik di pasar lokal. Meskipun demikian, margin keuntungan masih terbatas jika tidak didukung oleh peningkatan skala produksi dan perluasan akses pasar.

Kemudian pertanyaan yang diajukan peneliti untuk menggali informasi mengenai kesadaran masyarakat terhadap potensi pemanfaatan lidi kelapa sawit, serta untuk mengetahui sejauh mana masyarakat memahami nilai guna dan hambatan dalam proses pengelolaannya. Rahim dan Samsuriati sebagai Masyarakat wilayah tersebut menyampaikan:

“Terdapat potensi pemanfaatan lidi kelapa sawit di wilayah seperti Lembang Bo’ne Buntu Sisong, Lidi kelapa sawit merupakan limbah dari pelepah daun kelapa sawit yang selama ini kurang dimanfaatkan secara optimal. Namun, lidi ini memiliki kekuatan dan fleksibilitas yang baik sehingga bisa diolah menjadi berbagai produk bernilai ekonomis, seperti perabot rumah tangga piring.”<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Rahim, Petani, wawancara di Lembang Bo’ne Buntu Sisong, 12 Juni 2025.

“Biasanya kami hanya pakai pisau, gunting, benang dan bahan pelapis seadanya. Kalau kualitasnya bagus, biasanya dijual ke orang-orang di kampung atau dibawa ke pasar.”<sup>50</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat menyadari bahwa lidi sawit memiliki nilai guna yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai produk kerajinan. Namun, proses produksinya masih sangat sederhana dan hanya mengandalkan alat manual, karena keterbatasan alat serta belum adanya teknik modern yang digunakan. Meskipun demikian, hasil kerajinan dari lidi sawit tersebut sudah memiliki nilai jual dan diminati di lingkungan sekitar.

Produk yang paling sering dibuat dari lidi sawit antara lain adalah piring, tempat buah, dan keranjang kecil. Selain praktis dan memiliki tampilan yang alami, produk-produk ini juga fungsional untuk kebutuhan rumah tangga. Lidi kelapa sawit yang sebelumnya dianggap sebagai limbah kini telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membuat berbagai kerajinan tangan bernilai ekonomis, sehingga menjadi sumber penghasilan yang penting. Namun, karena keterbatasan teknik pengolahan dan alat bantu, produksi masih belum maksimal, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait , untuk apa saja lidi kelapa sawit tersebut digunakan oleh Masyarakat

“Lidi kelapa sawit yang sudah dimanfaatkan oleh kami digunakan untuk membuat berbagai produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomis, limbah lidi kelapa sawit yang sebelumnya dianggap sampah kini menjadi sumber penghasilan yang penting bagi kami.”<sup>51</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Pemanfaatan lidi kelapa sawit sebagai bahan kerajinan tangan telah berhasil mengubah limbah yang sebelumnya dianggap

---

<sup>50</sup> Samsuriati, Pengrajin, wawancara di Lembang Bo’ne Buntu Sisong, 12 Juni 2025.

<sup>51</sup> Bubun, Petani, wawancara di Lembang Bo’ne Buntu Sisong, 12 Juni 2025.

tidak bernilai menjadi sumber penghasilan yang penting dan bernilai ekonomis bagi masyarakat.

Kemudian pertanyaan peneliti terkait bagaimana narasumber melihat usaha ini kedepannya

“Kalau dikelola lebih baik, mungkin hasilnya bisa bagus dan lebih banyak dijual. Sekarang ini cuma untuk tambahan penghasilan saja, belum bisa jadi usaha utama.”<sup>52</sup>

Pernyataan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kerajinan lidi sawit saat ini masih dianggap sebagai usaha sampingan untuk menambah penghasilan, namun memiliki potensi untuk berkembang menjadi usaha utama jika dikelola dengan lebih baik dan maksimal.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai keterampilan, minat, atau keinginan untuk mengolah lidi kelapa sawit menjadi produk bernilai jual dengan Tandi Rumambo, S.Pd., Kepala Desa Lembang.

“Kalau di sini Masyarakat punya keterampilan, minat, dan keinginan yang cukup tinggi untuk mengolah lidi kelapa sawit menjadi produk bernilai jual. Karena antusias dalam pelatihan yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Masyarakat dalam menganyam lidi kelapa sawit menjadi produk seperti piring, tempat buah, dan kerajinan anyaman lainnya yang kreatif dan inovatif.”<sup>53</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat di Lembang Bo’ne Buntu Sisong memiliki keterampilan, minat, dan keinginan yang cukup tinggi dalam mengolah lidi kelapa sawit menjadi produk bernilai jual. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti berbagai pelatihan yang telah dilaksanakan, khususnya pelatihan menganyam lidi kelapa sawit menjadi produk-produk kreatif dan inovatif seperti piring, tempat buah, serta berbagai kerajinan anyaman lainnya. Semangat dan keterlibatan aktif masyarakat menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah

<sup>52</sup> Rahim, Petani, wawancara di Lembang Bo’ne Buntu Sisong, 12 Juni 2025.

<sup>53</sup> Tandi Rumambo, S.Pd., Kepala Desa Lembang, wawancara di Lembang Bo’ne Buntu Sisong, 12 Juni 2025.

lidi kelapa sawit di desa ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai sumber penghasilan alternatif yang menjanjikan.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait pendapat narasumber terhadap hambatan atau kendala yang mungkin dihadapi jika usaha berbasis lidi sawit ingin dikembangkan di daerahnya

“Menurut saya hambatannya ada di keterbatasan sumber daya manusia seperti kurangnya keterampilan teknik pengolahan modern, contohnya pengawetan dan desain produk agar lebih tahan lama dan menarik.”<sup>54</sup>

“Dari saya selain itu, kendalanya juga di modal yang terbatas sehingga menghambat pengembangan produksi dan pembelian alat atau bahan pendukung usaha. Selain itu juga pasar produk lidi sawit masih kecil dan kurang luas, sehingga sulit menjangkau konsumen yang lebih besar, baik nasional maupun internasional.”<sup>55</sup>

“Menurut saya kendalanya ada di kurangnya sarana dan prasarana produksi Fasilitas produksi yang belum memadai menghambat efisiensi dan kualitas produksi. Serta kurangnya pemahaman dan penggunaan media sosial serta strategi pemasaran digital yang efektif untuk memperluas pasar.”<sup>56</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pengembangan usaha pengolahan lidi kelapa sawit, yaitu keterbatasan sumber daya manusia dalam hal keterampilan teknik pengolahan modern, seperti pengawetan dan desain produk; keterbatasan modal yang menghambat pembelian alat dan bahan pendukung produksi; pasar produk yang masih terbatas; serta kurangnya sarana dan prasarana produksi. Selain itu, rendahnya pemahaman dan pemanfaatan media sosial serta strategi pemasaran digital juga menjadi kendala dalam memperluas jangkauan pasar ke tingkat nasional maupun internasional.

---

<sup>54</sup> Rahim, Petani, wawancara di Lembang Bo’ne Buntu Sisong, 12 Juni 2025

<sup>55</sup> Samsuriati, Pengrajin, wawancara di Lembang Bo’ne Buntu Sisong, 12 Juni 2025.

<sup>56</sup> Bubun, Petani, wawancara di Lembang Bo’ne Buntu Sisong, 12 Juni 2025.

Selama ini, lidi kelapa sawit hanya dianggap sebagai limbah dan sebagian besar masyarakat belum menyadari potensi ekonomis yang dimilikinya. Namun, masyarakat di wilayah seperti Lembang Bo'ne Buntu Sisong mulai mengelola lidi kelapa sawit secara tradisional dengan proses sederhana, yaitu pemilihan lidi yang layak, pencucian, penjemuran, hingga dianyam menjadi produk seperti piring, tempat buah, dan keranjang kecil. Alat yang digunakan pun masih sangat terbatas, seperti pisau, gunting, benang, dan bahan pelapis seadanya. Meski demikian, hasil produksinya cukup diminati di tingkat lokal dan dijual di pasar sekitar, meskipun jumlah dan kualitasnya masih terbatas.

Produk kerajinan dari lidi sawit dinilai cukup fungsional dan memiliki nilai estetika, sehingga dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Sayangnya, keterbatasan teknik pengolahan modern, modal usaha, akses pasar, dan sarana produksi masih menjadi tantangan yang signifikan. Masyarakat membutuhkan dukungan dalam bentuk pelatihan, teknologi tepat guna, serta strategi pemasaran agar hasil kerajinan bisa lebih kompetitif dan memiliki daya saing tinggi. Pemerintah desa sebenarnya telah memulai upaya melalui pelatihan-pelatihan sederhana, namun kesinambungan dan penguatan kapasitas masih sangat diperlukan agar pemanfaatan lidi sawit dapat berkembang secara optimal.

Hasil wawancara yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat, keterampilan dasar, dan kemauan untuk mengembangkan pengelolaan lidi kelapa sawit menjadi produk bernilai jual. Mereka menyadari bahwa jika proses produksi diperbaiki dan didukung dengan alat serta pelatihan yang memadai, hasilnya akan jauh lebih baik dan berpotensi meningkatkan pendapatan. Harapan masyarakat cukup jelas, yaitu menjadikan usaha pengolahan lidi sawit tidak

hanya sebagai penghasilan tambahan, tetapi sebagai usaha utama yang berkelanjutan dan memberdayakan. Dengan demikian, pemanfaatan lidi kelapa sawit tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara nyata.

## 2. Strategi Pengembangan UMKM dalam Pengolahan Lidi Kelapa Sawit

Upaya agar pengolahan lidi kelapa sawit dapat berkembang menjadi usaha mikro yang berkelanjutan, diperlukan strategi pengembangan UMKM yang mencakup berbagai aspek penting. Meskipun masyarakat telah menunjukkan minat dan keterampilan dasar dalam mengolah lidi menjadi produk kerajinan, potensi ini belum sepenuhnya dimaksimalkan karena masih terbatasnya akses terhadap pelatihan, peralatan, modal, dan pemasaran. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pelaku UMKM, peningkatan kualitas produk, serta perluasan akses pasar menjadi kunci utama dalam mendorong keberlanjutan dan daya saing usaha kerajinan berbasis limbah lidi kelapa sawit.

Menurut Kepala Lembang Bo'ne Buntu Sisong, Tandi Rumambo, S.Pd., terkait dengan apa yang dilakukan pemerintah terkait dengan pengembangan lidi kelapa sawit

“Kami dari pemerintah desa sudah mulai adakan pelatihan membuat piring lidi. Tapi ini masih awal, perlu ditindaklanjuti supaya masyarakat bisa lebih mandiri dan hasil kerajinannya bisa dipasarkan lebih luas.”<sup>57</sup>

Disimpulkan bahwa Pemerintah desa telah mengadakan pelatihan pembuatan kerajinan dari lidi kelapa sawit, seperti piring anyaman dan keranjang buah. Pemerintah memiliki peran yang sangat aktif dan strategis dalam mendukung pengembangan usaha mikro di daerah ini melalui program Pelatihan pembuatan

---

<sup>57</sup> Tandi Rumambo, S.Pd., Kepala Desa Lembang, wawancara di Lembang Bo'ne Buntu Sisong, 12 Juni 2025.

piring dari lidi kelapa sawit. Pelatihan ini mengajarkan teknik memilih, membersihkan, dan merangkai lidi hingga menjadi produk bernilai ekonomi.

Pemerintah memiliki peran yang sangat aktif dan strategis dalam mendukung pengembangan usaha mikro di daerah ini melalui program Pelatihan pembuatan piring dari lidi kelapa sawit. Pelatihan ini mengajarkan teknik memilih, membersihkan, dan merangkai lidi hingga menjadi produk bernilai ekonomi.

Beberapa Strategi yang perlu diterapkan dalam Pengembangan UMKM dalam Pengolahan Lidi Kelapa Sawit. Antara lain

1. Pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM. Masyarakat perlu mendapatkan pelatihan lanjutan mengenai teknik produksi modern, inovasi desain, dan cara memperbaiki kualitas produk. Selain itu, pelatihan pemasaran digital juga sangat dibutuhkan agar produk bisa dijual tidak hanya di pasar lokal, tetapi juga secara *online*.
2. Pembentukan kelompok usaha atau koperasi. Saat ini, pelaku usaha masih bergerak sendiri-sendiri. Dengan adanya kelompok, produksi bisa dilakukan secara terorganisir dan akan lebih mudah untuk mengakses bantuan modal atau pelatihan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti terkait bagaimana harapan narasumber terhadap pengembangan usaha pemanfaatan limbah alidi kelapa sawit ke depannya.  
“Kalau ada koperasi, mungkin bisa saling bantu. Soalnya banyak juga ibu-ibu yang mau bikin, tapi belum tahu harus mulai dari mana.”<sup>58</sup>
3. Diversifikasi produk. Produk dari lidi sawit tidak harus hanya berupa piring atau keranjang. Hal ini sejalan dengan salah satu jawaban narasumber terkait

---

<sup>58</sup> Samsuriati, Pengrajin, wawancara di Lembang Bo’ne Buntu Sisong, 12 Juni 2025.

tanggapan narasumber terhadap ide pengembangan usaha mikro berbasis bahan dasar limbah seperti lidi kelapa sawit.

“Sebenarnya lidi bisa dibuat jadi banyak hal, misalnya tas, hiasan dinding, atau tempat lampu. Cuma belum ada yang ajari cara bikinnya.”<sup>59</sup>

4. Penguatan *branding* dan pemasaran. Dalam era digital seperti sekarang, media sosial dan *marketplace* bisa menjadi sarana utama untuk memasarkan produk. Namun, masyarakat belum banyak yang memahami cara memanfaatkan teknologi tersebut. Karena itu, pelatihan pemasaran digital dan pembuatan identitas produk menjadi penting.
5. Kemitraan dengan pemerintah, lembaga pelatihan, dan pihak swasta. Kolaborasi ini dapat membantu dalam menyediakan alat produksi, membuka akses pasar, serta mendukung pemasaran yang lebih luas. Seperti yang disampaikan Tandi Rumambo,

“Kalau ada pihak luar bantu, misalnya lewat koperasi atau NGO, pasti masyarakat di sini sangat terbuka untuk ikut.”<sup>60</sup>

Secara keseluruhan, pengembangan UMKM pengolahan lidi kelapa sawit harus dilakukan secara menyeluruh, baik dari sisi produksi, pelatihan, hingga pemasaran. Selain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, strategi ini juga mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan, karena memanfaatkan limbah menjadi produk yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi.

## B. Pembahasan

### 1. Pengelolaan Lidi Kelapa Sawit sebagai Bahan Pembuatan Produk Kerajinan

<sup>59</sup> Bubun, Petani, wawancara di Lembang Bo’ne Buntu Sisong, 12 Juni 2025.

<sup>60</sup> Tandi Rumambo, S.Pd., Kepala Desa Lembang, wawancara di Lembang Bo’ne Buntu Sisong, 12 Juni 2025.

Pada wilayah penelitian, yaitu Lembang Bo'ne Buntu Sisong, Makale Selatan, Tana Toraja, lidi kelapa sawit secara historis dianggap sebagai limbah pertanian yang tidak memiliki nilai ekonomis. Praktik umum yang dilakukan masyarakat adalah membiarkan lidi menumpuk hingga membusuk atau membakarnya, tanpa menyadari potensi lidi sebagai sumber daya yang dapat diolah menjadi produk bernilai jual. Fenomena ini mengindikasikan adanya disonansi antara ketersediaan sumber daya alam melimpah dan pemanfaatannya yang belum optimal. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, muncul inisiatif dari sebagian masyarakat untuk mengolah limbah lidi ini menjadi produk kerajinan tangan. Berdasarkan observasi lapangan, ditemukan tiga rumah produksi yang secara aktif memproduksi kerajinan dari lidi kelapa sawit. Meskipun skala produksinya masih mikro dan tergolong sebagai industri rumah tangga, inisiatif ini menunjukkan adanya kesadaran akan potensi ekonomi kreatif. Pengelolaan bahan baku, yang diidentifikasi sebagai aspek krusial dalam proses produksi, masih dilakukan secara tradisional dan manual. Tahapan yang umum dilakukan meliputi pemilihan lidi kering, pembersihan, pengeringan alami di bawah sinar matahari, dan penganyaman menggunakan alat-alat yang sangat sederhana, seperti pisau dan gunting.

Strategi pengembangan UMKM di Lembang Bo'ne Buntu Sisong secara umum berfokus pada dua aspek utama: produksi dan pemasaran. Dari sisi produksi, para pelaku UMKM mengandalkan cara tradisional untuk menjaga otentisitas produk. Mereka menghasilkan berbagai jenis produk, seperti piring anyaman yang dijual seharga Rp10.000 per buah dan tempat buah dengan kisaran harga Rp15.000 hingga Rp20.000 per buah. Strategi pemasaran yang

diterapkan masih sangat sederhana, yaitu melalui penjualan langsung di pasar lokal atau di pusat oleh-oleh Tana Toraja. Mereka juga mulai memanfaatkan media sosial seperti Facebook sebagai sarana promosi. Analisis ini sejalan dengan teori pengembangan UMKM yang dikemukakan oleh Rizky, Farandy, dan Samsuki, yang menekankan bahwa pengembangan usaha bermula dari tanggung jawab wirausaha itu sendiri. Inisiatif dari tiga pemilik usaha yang melibatkan lima orang pekerja utama untuk mengubah limbah menjadi produk bernilai jual merupakan manifestasi nyata dari pandangan ke depan, kreativitas, dan motivasi yang kuat. Upaya mereka dalam menciptakan produk dengan desain etnik khas Toraja juga mencerminkan indikator pengembangan usaha, yaitu peningkatan kualitas produk dan daya saing di pasar lokal.

Meskipun menunjukkan potensi besar, keberlanjutan UMKM kerajinan lidi ini masih menghadapi sejumlah tantangan. Pertama, terkait dengan kapasitas produksi, metode manual dan alat yang terbatas menyebabkan kuantitas produksi tidak bisa meningkat secara signifikan. Hal ini berimplikasi pada sulitnya memenuhi permintaan pasar yang lebih besar, seperti pesanan dalam jumlah massal dari luar daerah. Kedua, dari sisi manajemen, usaha ini masih bersifat individual sehingga tidak ada sistem usaha yang terstruktur, seperti pembagian peran, sistem keuangan yang rapi, atau manajemen persediaan yang efisien. Lebih lanjut, keterbatasan sumber daya manusia menjadi hambatan utama. Sebagian besar pengrajin belum mendapatkan pelatihan teknis, sehingga inovasi produk masih terbatas pada model-model tradisional. Kurangnya pemahaman terhadap tren pasar dan teknik pemasaran modern juga membatasi potensi jangkauan pasar mereka. Situasi ini menguatkan teori Friedrich yang

menyatakan bahwa pengembangan UMKM tidak bisa dilepaskan dari dukungan eksternal. Keterbatasan akses terhadap modal untuk membeli peralatan modern dan kurangnya pendampingan teknis dan manajerial menjadi faktor penghambat utama yang memerlukan intervensi kebijakan.

Berdasarkan analisis di atas, pengembangan UMKM kerajinan lidi kelapa sawit memiliki prospek yang sangat menjanjikan, namun memerlukan ekosistem pendukung yang kuat. Untuk mengoptimalkan potensi ini, dibutuhkan kolaborasi antara pelaku UMKM, pemerintah setempat, dan lembaga-lembaga pendukung. Rekomendasi yang dapat diberikan mencakup: Pemberian pelatihan keterampilan dan inovasi produk, fasilitasi pengadaan alat-alat sederhana yang dapat meningkatkan efisiensi dan konsistensi produksi, pendampingan dalam membangun sistem usaha yang lebih terstruktur, dan pengoptimalan strategi pemasaran digital.

Pengembangan usaha kerajinan dari lidi kelapa sawit memiliki prospek yang sangat menjanjikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Dengan memanfaatkan potensi lokal yang sebelumnya terabaikan, masyarakat tidak hanya memperoleh tambahan pendapatan, tetapi juga turut berkontribusi dalam pelestarian lingkungan dengan mengurangi limbah organik. Dukungan pelatihan teknis, penguatan inovasi produk, serta pembinaan UMKM secara berkelanjutan menjadi kunci utama agar potensi ini tidak hanya berhenti pada skala kecil, tetapi berkembang menjadi usaha yang profesional dan berdaya saing tinggi.

Sinergi antara masyarakat, pemerintah, pengusaha, dan lembaga pendukung sangat dibutuhkan dalam membentuk ekosistem usaha yang sehat

dan produktif. Akses terhadap pasar digital, pembentukan kelembagaan seperti koperasi, serta strategi branding yang kuat akan memperluas jangkauan produk kerajinan lidi sawit, bahkan hingga pasar ekspor. Dengan pengelolaan yang tepat, inovatif, dan berkelanjutan, kerajinan dari lidi kelapa sawit bukan hanya menjadi simbol kreativitas lokal, tetapi juga sumber kesejahteraan dan kebanggaan bagi masyarakat pengrajin di masa mendatang. Dalam upaya mendorong pemanfaatan lidi kelapa sawit menjadi usaha mikro yang berkelanjutan, diperlukan strategi pengembangan UMKM yang terencana dan menyeluruh. Berdasarkan pernyataan Kepala Lembang Bo'ne Buntu Sisong, Tandi Rumambo, S.Pd., pemerintah desa telah memulai langkah awal melalui pelatihan pembuatan piring dari lidi kelapa sawit. Namun, pelatihan ini masih bersifat dasar dan perlu ditindaklanjuti agar masyarakat tidak hanya bisa memproduksi, tetapi juga mampu memasarkan produk mereka secara lebih luas. Hal ini sejalan dengan *Teori Pengembangan UMKM* yang menekankan pentingnya peningkatan pendapatan, kualitas produk, serta kapasitas sumber daya manusia sebagai indikator utama kemajuan usaha kecil dan menengah.

Strategi pertama yang dapat diterapkan adalah peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan teknis lanjutan, baik dari segi teknik produksi modern, inovasi desain, maupun pemasaran digital. Masyarakat juga perlu difasilitasi untuk membentuk kelompok usaha atau koperasi sebagai wadah kolaborasi dan distribusi sumber daya. Selain itu, diversifikasi produk juga sangat penting, agar kerajinan dari lidi sawit tidak hanya berfokus pada piring atau keranjang, tetapi berkembang menjadi produk bernilai tambah seperti tas, lampu hias, dan dekorasi rumah tangga.

Penguatan strategi *branding* dan pemasaran juga menjadi kunci dalam menghadapi tantangan pasar yang kompetitif. Banyak pelaku UMKM belum memahami penggunaan media sosial dan platform digital untuk mempromosikan produk mereka. Oleh karena itu, pelatihan pemasaran digital, desain kemasan, serta pembangunan identitas produk berbasis lokal sangat diperlukan. Dalam hal ini, dukungan kolaboratif antara pemerintah, lembaga pelatihan, pihak swasta, dan organisasi masyarakat sipil juga penting untuk menyediakan fasilitas produksi, membuka akses modal, serta memperluas jaringan distribusi. Dengan strategi yang komprehensif dan berbasis potensi lokal, pengembangan UMKM pengolahan lidi kelapa sawit tidak hanya akan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menciptakan ekosistem usaha yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing.

Melalui penerapan rekomendasi ini, pengelolaan lidi kelapa sawit dapat bertransformasi dari sekadar kegiatan subsisten menjadi sektor industri kreatif yang berkelanjutan. Hal ini tidak hanya akan menyelesaikan masalah limbah, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal.

## 2. Strategi Pengembangan UMKM dalam Pengolahan Lidi Kelapa Sawit

### a. Strategi Pengembangan UMKM dalam Aspek Manajemen SDM

#### a. Peningkatan Kapasitas Keterampilan Teknis

UMKM kerajinan lidi kelapa sawit di Lembang Bo'ne Buntu Sisong masih menggunakan teknik produksi yang sederhana dan peralatan seadanya. Untuk itu, diperlukan pelatihan keterampilan lanjutan, seperti teknik pengolahan lidi secara modern (pengawetan,

pewarnaan alami, dan inovasi desain). Dengan peningkatan ini, kualitas produk akan lebih terjaga, daya tahan lebih tinggi, dan nilai jual meningkat. Pelatihan dapat difasilitasi oleh pemerintah desa bekerja sama dengan Dinas Perindustrian atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

b. Pelatihan Manajemen Usaha

Sumber Daya Manusia (SDM) tidak hanya perlu dibekali keterampilan teknis, tetapi juga manajerial. Pelatihan manajemen keuangan sederhana, pengelolaan bahan baku, hingga distribusi akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha. Hal ini penting mengingat banyak pengrajin masih bersifat perorangan, tanpa struktur manajemen yang jelas. Dengan memahami dasar-dasar manajemen, para pelaku usaha dapat mengelola keuntungan, melakukan perencanaan produksi, dan mencatat arus kas secara tertib.

c. Pembentukan Kelompok Usaha/Koperasi

Manajemen SDM dalam UMKM akan lebih optimal jika ada wadah kolektif, seperti koperasi atau kelompok usaha bersama. Dalam kelompok, pembagian tugas menjadi lebih terstruktur, seperti pengelola bahan, pengrajin, hingga penjual. Selain itu, koperasi juga bisa menjadi akses legal untuk mendapatkan bantuan alat, pelatihan, dan dana bergulir dari pemerintah atau mitra swasta. Pembentukan koperasi juga menjadi bentuk pemberdayaan sosial yang mendorong gotong royong dan solidaritas antar pelaku UMKM.

d. Regenerasi dan Inklusi Generasi Muda

Strategi jangka panjang dalam manajemen SDM adalah mendorong keterlibatan generasi muda. Kaum muda di desa perlu diajak untuk melihat kerajinan ini sebagai usaha kreatif yang menjanjikan, bukan sekadar warisan. Mereka dapat membawa ide-ide baru, termasuk dalam desain dan digitalisasi pemasaran. Program magang, pelatihan kreatif, atau lomba inovasi produk bisa menjadi pemicu ketertarikan mereka.

e. Monitoring dan Pendampingan Berkelanjutan

Pendampingan secara berkala dari pihak akademisi, pemerintah, dapat membantu menjaga kualitas SDM. Bukan hanya pelatihan sesekali, tetapi dibutuhkan sistem pendampingan yang bersifat jangka panjang, yang bisa memantau perkembangan usaha, memberi masukan, serta memperkuat manajemen kelompok. Ini juga menjadi salah satu cara untuk membentuk budaya kerja yang profesional dan adaptif.

b. Strategi Pengembangan UMKM dalam Aspek Pemasaran

1) Penguatan Identitas dan Citra Produk Budaya

Produk kerajinan dari lidi kelapa sawit di Tana Toraja tidak sekadar berfungsi secara praktis, tetapi juga memiliki nilai estetika dan budaya. Produk seperti piring anyaman dan keranjang kecil memiliki keterkaitan kuat dengan upacara adat seperti Rambu Solo' (upacara kematian) atau Rambu Tuka' (syukuran), di mana peralatan rumah tangga tradisional kerap digunakan atau dijadikan cendera mata. Dengan demikian, promosi produk dapat menyasar konsumen yang mengapresiasi

nilai-nilai kultural Toraja. Citra produk sebagai bagian dari warisan budaya harus diperkuat melalui kemasan, branding, dan narasi sejarah produk.

#### 2) Digitalisasi dan Pemanfaatan Media Sosial

Sebagian pelaku usaha mulai menggunakan media sosial seperti Facebook untuk promosi. Namun, pemanfaatannya masih terbatas. Pelatihan intensif dalam digital marketing, seperti penggunaan Instagram, TikTok, dan platform marketplace (Shopee, Tokopedia), sangat penting agar pemasaran menjangkau luar daerah, bahkan mancanegara. Foto produk yang profesional, deskripsi menarik, dan testimoni pelanggan menjadi bagian dari strategi pemasaran digital yang efektif.

#### 3) Kemasan dan Label Produk Lokal

Penting bagi pelaku UMKM untuk mulai memperhatikan kemasan yang baik dan informatif. Identitas lokal (seperti nama motif khas Toraja, asal daerah, dan simbol budaya) perlu ditonjolkan pada label produk. Hal ini selain memperkuat citra budaya juga membangun kepercayaan konsumen. Produk yang dijual dalam kemasan menarik dan bernarasi budaya berpotensi lebih mudah masuk ke pusat oleh-oleh, galeri seni, hingga toko daring.

#### 4) Diversifikasi Saluran Distribusi

Selama ini, produk kerajinan banyak dijual di pasar lokal atau pusat oleh-oleh. Strategi ke depan perlu mencakup diversifikasi saluran penjualan, seperti melalui pameran seni dan budaya, bazar UMKM tingkat provinsi dan nasional, hingga kerja sama dengan agen pariwisata

lokal untuk menjual produk kepada wisatawan. Kolaborasi dengan hotel atau galeri lokal juga bisa dilakukan agar produk kerajinan tampil sebagai bagian dari interior atau suvenir eksklusif.

#### 5) Pengembangan Produk Berbasis Pesanan Adat

Melihat potensi budaya Toraja yang kaya, UMKM perlu menciptakan produk berbasis pesanan adat. Misalnya, souvenir pernikahan atau cendera mata upacara adat berbahan dasar lidi sawit yang memiliki simbolisme tertentu. Produk dapat dikustomisasi berdasarkan permintaan keluarga atau kelompok adat, sehingga memiliki nilai jual tinggi karena unsur spiritual dan identitas lokalnya.

Demi optimalisasi pemanfaatan lidi kelapa sawit bisa berkembang menjadi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berkelanjutan, diperlukan strategi pengembangan yang terarah dan terintegrasi. Strategi ini mencakup beberapa aspek penting:

##### a) Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Langkah awal yang perlu dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada masyarakat, terutama dalam hal teknik produksi yang lebih modern, inovasi desain, dan kualitas finishing produk. Pelatihan ini juga dapat mencakup manajemen usaha dan kewirausahaan, sehingga pelaku UMKM tidak hanya mahir memproduksi tetapi juga mampu mengelola usaha dengan baik.

##### b) Pembentukan Kelompok Usaha atau Koperasi

Dengan membentuk kelompok usaha atau koperasi, masyarakat bisa bekerja secara kolektif dalam hal produksi, promosi, hingga distribusi. Ini

akan mempermudah pengelolaan bahan baku, meningkatkan efisiensi kerja, dan membuka peluang untuk mendapatkan bantuan permodalan atau pelatihan dari pihak luar.

c) Diversifikasi Produk

Untuk meningkatkan daya tarik pasar, produk dari lidi kelapa sawit perlu dikembangkan lebih variatif. Tidak hanya berfokus pada piring atau tempat buah, tetapi juga bisa dijadikan hiasan dinding, tas, souvenir, hingga produk dekoratif lainnya. Diversifikasi produk ini juga akan membantu dalam menjangkau berbagai segmen pasar.

d) Penguatan Pemasaran dan Branding Produk

Pemasaran menjadi kunci penting dalam pengembangan UMKM. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu dikenalkan pada pemasaran digital, penggunaan media sosial, dan platform e-commerce agar produk mereka bisa menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, membangun identitas merek lokal yang khas akan meningkatkan daya saing produk di pasaran.

e) Kemitraan dan Kolaborasi

Strategi pengembangan tidak akan maksimal tanpa adanya kemitraan. Pemerintah desa, dinas terkait, lembaga pelatihan, dan bahkan sektor swasta perlu dilibatkan untuk memberikan akses terhadap modal, pelatihan lanjutan, serta jaringan pasar. Kemitraan ini juga akan memperkuat keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Melalui penerapan strategi-strategi tersebut, UMKM berbasis pengolahan lidi kelapa sawit berpotensi menjadi salah satu sektor unggulan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Pemanfaatan limbah pertanian ini tidak hanya

menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat, tetapi juga membuka lapangan kerja yang dapat meningkatkan kesejahteraan warga desa secara keseluruhan.

Selain itu, pengembangan UMKM lidi sawit juga mendukung pengelolaan limbah yang lebih ramah lingkungan. Proses pengolahan yang tepat akan mengurangi praktik pembakaran limbah yang merusak lingkungan, serta mendorong pola hidup masyarakat yang lebih produktif dan berwawasan ekologi. Hal ini mencerminkan upaya konkret dalam mewujudkan pembangunan desa yang hijau dan berdaya saing. Maka dari itu, potensi besar dari pengolahan lidi kelapa sawit perlu direspon dengan serius melalui kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendukung lainnya. Dengan langkah yang terarah dan dukungan yang berkelanjutan, industri kerajinan berbasis limbah ini dapat menjadi contoh nyata dari penerapan prinsip ekonomi yang berkelanjutan.

Produk kerajinan berbahan lidi kelapa sawit bukan sekadar barang utilitas, tetapi telah menyatu dalam kehidupan budaya masyarakat Toraja. Identitas lokal, nilai tradisional, dan makna spiritual melekat kuat pada produk tersebut, sehingga memberikan citra budaya yang khas sekaligus memperluas fungsi kegunaannya dalam berbagai acara penting dan keseharian masyarakat.

a) Kegunaan dalam Upacara Adat Rambu Solo'

Rambu Solo' adalah upacara kematian adat Toraja yang sakral dan melibatkan seluruh komunitas sosial. Dalam prosesi ini, berbagai kerajinan tangan seperti piring anyaman dan keranjang lidi digunakan untuk menyajikan persembahan kepada arwah leluhur atau dalam acara makan bersama keluarga dan tamu undangan. Produk kerajinan ini:

- 1) Melambangkan penghormatan dan kesucian.

- 2) Diposisikan sebagai peralatan jamuan adat yang menggambarkan nilai kesederhanaan dan kekeluargaan.
- 3) Dijadikan suvenir adat atau cendera mata oleh keluarga penyelenggara sebagai tanda terima kasih kepada tamu atau kerabat jauh.

Contoh: Sebuah keluarga bangsawan menggunakan tempat buah berbahan lidi kelapa sawit bermotif Pa'tedong (simbol kerbau) untuk menata persesembahan dalam rumah adat Tongkonan saat Rambu Solo'.

b) Kegunaan dalam Rambu Tuka' (Upacara Syukuran)

Pada upacara Rambu Tuka', yaitu acara syukuran atas rumah baru, panen, atau pernikahan, masyarakat Toraja sering menggunakan perlengkapan anyaman alami seperti nampan lidi, hiasan meja, dan wadah sesaji. Kerajinan dari lidi kelapa sawit memiliki makna:

- 1) Kesucian dan kesegaran hidup baru.
- 2) Keselarasan antara manusia dan alam, karena bahannya berasal dari limbah alam yang diolah ulang.
- 3) Representasi kesederhanaan dalam kemegahan.

Contoh: Dalam Rambu Tuka', kerajinan dari lidi digunakan sebagai wadah penghidangan makanan tradisional seperti pa'piong, menekankan suasana adat yang autentik.

c) Kegunaan sebagai Cendera Mata Wisata Budaya

Citra produk kerajinan lidi semakin kuat ketika dikemas **sebagai** oleh-oleh khas Toraja bagi wisatawan, terutama yang hadir untuk menyaksikan ritual

adat. Produk seperti piring, tempat buah yang menjadi simbol keunikan budaya.

Wisatawan mengapresiasi nilai kerajinan ini karena:

- 1) Produk membawa cerita dan filosofi adat.
- 2) Ramah lingkungan dan bersifat otentik.
- 3) Dapat dijadikan hadiah budaya yang eksklusif.

Contoh: Turis dari Eropa membeli satu set hiasan meja dari lidi bertema “Pongko’ Makamberan” (pola kain tenun adat), sebagai kenang-kenangan dari Rambu Solo’ yang ia saksikan.

d) Kegunaan dalam Kegiatan Sosial dan Komunitas

Di masyarakat pedesaan Toraja, kerajinan dari lidi juga digunakan dalam kegiatan sosial, seperti:

- 1) Arisan atau syukuran keluarga, di mana piring lidi dijadikan tempat sajian makanan.
- 2) Hadiah lomba di acara gereja atau sekolah, misalnya tas kecil dari lidi sebagai hadiah kreatif bernuansa lokal.
- 3) Peringatan hari-hari besar keagamaan atau nasional, dengan pembagian produk kerajinan sebagai simbol kebersamaan dan gotong royong.

Contoh: Dalam acara syukuran Natal, komunitas gereja lokal membagikan tas anyaman dari lidi bertuliskan “Damai di Bumi Toraya” sebagai bentuk apresiasi.

e) Kegunaan dalam Rumah Tangga Sehari-hari

Selain untuk upacara, fungsi praktis dari produk ini tetap kuat dalam kehidupan sehari-hari. Karena ringan, kuat, dan alami, kerajinan lidi digunakan sebagai:

- 1) Tempat penyimpanan bumbu dapur atau buah.
- 2) Keranjang belanja tradisional.
- 3) Tempat alat tulis atau kerajinan dekoratif rumah.

Citra produk dalam konteks ini bukan hanya ekonomis, tetapi juga mendukung gaya hidup ramah lingkungan dan mengangkat kembali tradisi lokal dalam keseharian. Citra kerajinan lidi kelapa sawit bukan hanya dibangun dari sisi estetika, tetapi juga dari nilai-nilai budaya, spiritual, dan sosial yang melekat kuat dalam kehidupan masyarakat Toraja. Dengan mengangkat nilai-nilai ini dalam strategi pemasaran dan branding, UMKM tidak hanya menawarkan produk, tetapi menjual cerita, identitas, dan kearifan lokal. Penguatan citra budaya ini akan sangat efektif apabila:

- 1) Disertai narasi adat dalam promosi produk.
- 2) Diperkuat dengan sertifikasi produk khas daerah.
- 3) Dikelola melalui sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, dan komunitas adat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. UMKM di Lembang Bo'ne Buntu Sisong mengelola lidi kelapa sawit secara tradisional sebagai bahan dasar produk kerajinan tangan. Proses ini dilakukan secara mandiri dengan menggunakan alat sederhana seperti pisau, gunting, dan benang, dimulai dari pemilihan, pencucian, hingga penjemuran lidi sebelum dianyam menjadi produk. Produk yang dihasilkan meliputi piring, tempat buah, keranjang kecil, dan berbagai kerajinan bernilai ekonomis lainnya. Meskipun terbatas dari segi teknologi dan modal, masyarakat memiliki keterampilan dasar dan semangat yang tinggi untuk mengolah limbah lidi menjadi sumber penghasilan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lidi kelapa sawit sudah dilakukan secara fungsional dan efisien meskipun masih bersifat subsisten.
2. Strategi pengembangan UMKM pengolahan lidi kelapa sawit mencakup berbagai aspek penting, terutama peningkatan kapasitas SDM, pembentukan kelompok usaha, diversifikasi produk, penguatan pemasaran, dan kolaborasi lintas sektor. Masyarakat memerlukan pelatihan teknik produksi modern, inovasi desain, dan manajemen usaha agar produk menjadi lebih berkualitas dan kompetitif. Selain itu, pendekatan pemasaran digital dan penguatan citra budaya lokal menjadi kunci untuk memperluas jangkauan pasar, termasuk ke segmen pariwisata dan upacara adat seperti Rambu Solo' dan Rambu Tuka'. Pemerintah desa telah memulai pelatihan dasar, namun keberlanjutan strategi

ini sangat bergantung pada dukungan kemitraan dengan lembaga pelatihan, pemerintah, dan sektor swasta. Dengan strategi yang menyeluruh dan berbasis potensi lokal, UMKM ini dapat berkembang menjadi industri kreatif yang ramah lingkungan dan berdaya saing tinggi secara ekonomi dan budaya.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM kerajinan lidi kelapa sawit disarankan untuk terus meningkatkan kualitas produksi melalui pelatihan keterampilan teknis dan manajemen usaha. Upaya diversifikasi produk dan inovasi desain berbasis budaya Toraja dapat menjadi langkah strategis untuk memperluas pasar, baik di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, penting bagi pelaku usaha untuk mulai aktif memanfaatkan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi dan penjualan.

### 2. Bagi Pemerintah Desa dan Lembaga Terkait

Pemerintah desa perlu memperkuat program pendampingan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan lanjutan, penyediaan alat produksi, serta pembentukan kelompok usaha atau koperasi. Diperlukan juga fasilitasi kerja sama dengan dinas terkait, lembaga pelatihan, dan sektor swasta agar akses terhadap permodalan dan jaringan pasar semakin terbuka luas.

### 3. Bagi Komunitas Adat dan Budaya

Komunitas adat dan tokoh budaya disarankan untuk mendukung dan mengintegrasikan penggunaan produk kerajinan lidi kelapa sawit dalam berbagai kegiatan adat, seperti Rambu Solo' dan Rambu Tuka'. Hal ini tidak hanya

memperkuat identitas budaya, tetapi juga memberi peluang ekonomi bagi masyarakat setempat melalui produk yang mengandung makna simbolik.

#### 4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mengevaluasi dampak ekonomi, sosial, dan budaya dari pengembangan UMKM berbasis lidi kelapa sawit. Penelitian mendalam terkait potensi ekspor dan sertifikasi produk berbasis budaya juga sangat diperlukan untuk memperluas cakupan kebermanfaatan usaha ini.

#### 5. Bagi Wisatawan dan Konsumen

Konsumen dan wisatawan diharapkan semakin mengapresiasi produk kerajinan lokal dengan membeli dan mempromosikan produk lidi kelapa sawit sebagai bentuk dukungan terhadap ekonomi kreatif dan pelestarian budaya. Peran aktif konsumen akan membantu memperkuat posisi UMKM di pasar yang lebih luas..

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an dan Terjemahnya*

Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustmail Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Karanggawang Barat: Lembaga Pendidikan Sukarno Press Indo (LPSP), 2019)

Admin SDGS, 'Mengenal Lebih Dekat: Implementasi SDG 12', *Sdgscenter.Unair.Ac.Id*, 2024

Ananda, Amin Dwi, and Dwi Susilowati, 'Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif Di Kota Malang', *Jurnal Ilmu Ekonomi*, X.X (2019), 120–42

Ardiansyah, Dedek, 'Pengembangan Dan Peningkatan Volume UMKM Sapu Lidi Khususnya Ekonomi Untuk Budaya Kesejahteraan Masyarakat Dengan Mengelola Sumber Daya Lokal Desa Perkebunan Maryke', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 3.3 (2024), 92–102

Ari Wijaya, 'Manajemen Produksi Untuk UMKM', *Cost Killer*, 2021 <<https://ariwijaya.com/manajemen-produksi-untuk-umkm/>>

Asriati, Nuraini, and Universitas Tanjungpura, 'Pemanfaatan Lidi Daun Kelapa Sawit Menjadi Perabot Rumah Tangga', 7.November 2024, 181–88

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)

Dahlia, Ratu, Lara Dwi Mei Yendra, Muhammad Adri Irfandri, Putri Rahmadani, Ikhwanul Khairy, Praduta Zaky, and others, 'Pengembangan Potensi Budidaya Lidi Sawit Di Desa Tualang Timur Kabupaten Siak Dalam Sektor Industri', *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*, 4 (2022), 2022–33

Dora, Ageng Jihan Faradilla Amelia, John Fedrick Louis Saragih, Rizqi Alhaq Nasution, Dwi Fatmi Adelina, Tafonao, Bella Pitaloka, and others, 'Menutup Kesenjangan Digital: Studi Tentang Meningkatkan Kehidupan UMKM Melalui Literasi Digital', *Jurnal Kolaboratif Sains*, Vol. 7 No. (2024), h.11

Fahrurrojie, 'Pengertian POAC Manajemen Dan Contoh Sederhana Penerapannya', *Accurate*, 2023 <<https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-poac-manajemen/>>

Fandika, Habib, Andriyansah Andriyansah, and Fajar Rakasiwi Syamsuddin, 'Adaptasi Karyawan UMKM Terhadap Perubahan Lingkungan Bisnis Untuk Meningkatkan Kinerja', *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4.2 (2024), 491–98

Fara Kamila Hudy, dkk, 'Pendampingan Branding Dan Pemanfaatan Digital Marketing Untuk Pengembangan Industri Anyaman Pandan Hutan" Teguh Karya" Desa Gunungteguh, Pulau Bawean', *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, Vol.9 No.1 (2025), h.1-10

Friedrich, *Europe: An Emergent Nation* (Harper and Row, 1969)

George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terj. J Smith DFM (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)

Hakim, Pipin Lukmanul, 'Rahasia Pemasaran UMKM Efektif: Ketahui 10 Indikator Kunci Kesuksesan Bisnis', *Sokoguru.Id*, 2025  
[https://sokoguru.id/bisnis/rahasia-pemasaran-umkm-efektif-ketahui-10-indikator-kunci-kesuksesan-bisnis#google\\_vignette](https://sokoguru.id/bisnis/rahasia-pemasaran-umkm-efektif-ketahui-10-indikator-kunci-kesuksesan-bisnis#google_vignette)

Hendarto, Totok, 'Implementasi Manajemen Produksi Pada Usaha Kecil Produktif Makanan Minuman Berbahan Baku Beras', *Difusi Iptek*, 2.2 (2017), 1–10

Hendra Hadiwijaya, dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Sdm) Di Sektor Industri Kecil Dan Menengah (Ikm): Strategi Dan Implementasi* (NEM, 2025)

Idris, Muh Isram, Elly Purnamasari, and Etik Sulistiowati Ningsih, 'Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Crab Food Mc Di Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda Kalimantan Timur', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3.2 (2023), 262–80  
<https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i2.519>

Indonesia, Kementerian Agama Republik, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2019)

Jawab, Bertanggung, 'Sdg 12', 2023, 158–69

Kurniati, Neri, 'PENDAMPINGAN MARKETING PRODUK KERAJINAN DARI PELEPAH DAUN SAWIT SEBAGAI SUMBER EKONOMI BAGI MASYARAKAT DESA PASAR NGALAM KECAMATAN AIR PERIUKAN KABUPATEN SELUMA (BENGKULU)' (UIN Fatmawati Sukarno)

Lubis, Zulpahmi, Amelia Ramadini, Anggy Permata Sari, Mhd Yanzhuri, Zaini Syarifudin, Zuheri Lubis, and others, 'PERAN UMKM LOKAL DALAM PENGEMBANGAN KERAJINAN LIDI DARI PELEPAH SAWIT UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA RAJA TENGAH', *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5.5 (2024), 8501–7

M Bima Eka Putra, dkk, 'PELATIHAN KERAJINAAN TANGAN PIRING LIDI SAWIT DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS MASYARAKAT MANDIRI DESA BINTANG SELATAN', *Jurnal Semarak Mengabdi*, 2023,

## h.59

Marthalina, Marthalina, and Utami Khairina, 'Sosialisasi Dan Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui Online Single Submission (OSS) Kepada Pelaku Usaha Mikro Di Desa Sukahayu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang', *Civitas Consecratio: Journal of Community Service and Empowerment*, 2.1 (2022), 51–63

Matthew B. Miles And A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publications, 2014)

'Menuju Bisnis Mandiri: Memperkuat Manajemen Usaha UMKM Desa Untuk Meningkatkan Keberlanjutan', *Puskomedia Indonesia*, 2024  
<https://puskomedia.id/blog/menuju-bisnis-mandiri-memperkuat-manajemen-usaha-umkm-desa-untuk-meningkatkan-keberlanjutan/>

Mubarak, Rafi, 'Analisis Manajemen Produksi Terhadap Produktivitas Usaha Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Syariah', 2022, 27–27

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Erlangga, 2016)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015)

Nasution, Dini Andriani, Annisa Zahra Lubis, and Juliana Nasution, 'Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Ketidakseimbangan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Berkah Lidi Di Desa Sei Rumbia Kec. Kota Pinang Kab. Labuhanbatu Selatan)', *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 3.2 (2022), 902–10

Ramadhani, Dea Cahya, and Kharis Fadlullah Hana, 'UMKM Naik Kelas : Pengembangan Melalui Digital Marketing Dan Sikap Kewirausahaan Islam', *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 23.1 (2024), 58–72  
<https://doi.org/10.32639/fokbis.v23i1.751>

Rangga Hardiansyah Putra, Dkk, 'Strategi Pemasaran Ekspor Lidi Kelapa Sawit Di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Sumatera Utara (Studi Kasus : UD. Tegar Pamungkas)', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol. 3 No. (2024), h.2373

Redaksi InfoSAWIT, 'Optimalkan Potensi Ekonomi : Mengubah Limbah Lidi Kelapa Sawit Menjadi Kerajinan Bernilai', *Redaksi InfoSAWIT*, 2024

Rizki Amelia Nasution, dkk, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Pembuatan Sapu Lidi Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Tamaran', *Journal of Human And Education*, Vol. 4, No (2024), h.3

Rizky, A. I., Farandy, R. R., & Samsuki., ‘Pengaruh Pelatihan Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada UMKM Di Kecamatan Cigugur)’, *Jurnal Innovative*, 2022, h.23

Satrio Samsaputra A. Nurul Mutmainnah, Suhartina, ‘PENGEMBANGAN UMKM MELALUI PELATIHAN PENA BERDIKARI OLEH BALAI DIKLAT KESEJAHTERAAN SOSIAL MAKASSAR’, 2023

Setiyawati, Widya, and Renny Oktafia, ‘Analisis Pengembangan Usaha Kecil, Dan Menengah Pada Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bordir Kecamatan Beji (Ditinjau Dari Maqashid Syariah)’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1740>>

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015)

Syazwina, Aina Syaza, Muhammad Mansur, Khanana Imroatul Fadhilah, and Elyza Septiana, ‘Pendampingan UMKM Masyarakat Tana Toraja Terhadap Pemanfaatan Produk Hasil Olahan Khas Toraja Menjadi Lebih Bernilai Ekonomis’, *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2.1 (2024), 15–29 <<https://doi.org/10.30762/najwa.v2i1.256>>

Tim Blog Amartha, ‘Pahami Pengertian Pemasaran, Fungsi, Jenis, Dan Tujuannya’, *Amartha*, 2024 <<https://amartha.com/blog/work-smart/pengertian-pemasaran-fungsi-jenis-dan-tujuannya/>>

Timbul Rasoki dan Ana Nurmalia, ‘PEMANFAATAN LIMBAH LIDI SAWIT MENJADI PRODUK BERNILAI EKONOMI SEBAGAI UPAYA PENGUATAN PENDAPATAN MASYARAKAT’, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Vol. 8, No (2024), h.3979

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008’, 1, 2008

Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)

WAN RONALDO NASUTION, ‘Wan Ronaldo Nasution Dengan Judul “Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Berkah Lidi Di Desa Sei Rumbia Kec. Kota Pinang Kab. Labuhanbatu Selatan)”’ (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA, 2021)

Zenia Rabbil, Melyona, Ahmad Arwani, Intan Permata Sari, and Niken Sandora, ‘Strategi Pemasaran Digital Untuk UMKM Bismatik Di Era E-Commerce’, *Jurnal Manajemen Pemasaran Internasional*, 1.3 (2023), 124–34

Zulpahmi Lubis, dkk, ‘Peran Ukm Lokal Dalam Pengembangan Kerajinan Lidi Dari Pelepas Sawit Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Raja

Tengah', *Community Development Journal*, Vol.5 No. (2024), h.8501



## Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Meneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-1541/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2025

12 Juni 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Tana Toraja  
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Tana Toraja  
 di  
 KAB. TANA TORAJA

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	SAHLUL FUAD
Tempat/Tgl. Lahir	:	PANGKAJENE, 03 April 2001
NIM	:	2020203870231010
Fakultas / Program Studi	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Pengembangan Masyarakat Islam
Semester	:	X (Sepuluh)
Alamat	:	JL.TUPAI NO.3 KEC. MARITENGAE KAB. SIDRAP

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Tana Toraja dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**STRATEGI PEMANFAATAN LIDI KELAPA SAWIT DALAM USAHA MIKRO DI LEMBANG BO'NE BUNTU SISONG, MAKALE SELATAN TANA TORAJA**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 12 Juni 2025 sampai dengan tanggal 12 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
  
 Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
 NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

## Lampiran 2 Surat Permohonan Meneliti



DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN TANA TORAJA

### IZIN PENELITIAN

Nomor : 259/DPMPTSP/VI/2025

#### DASAR HUKUM :

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 40 Tahun 2022 tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Tana Toraja.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada:

Nama	: <b>Sahul Fuad</b>
NIM	: 2020203870231010
Tempat/ Tanggal Lahir	: Pangkajenne, 03 April 2001
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jl. Tupai No.3, Kel. Lautang Benteng Kec. Maritengae Kab. Sidrap
Tempat Meneliti	: Lembang Bo'ne Buntu Sisong, Kec, Makale Selatan Tana Toraja

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka "**Penyusunan Skripsi**" dengan Judul:

**"STRATEGI PEMANFAATAN LIDI KELAPA SAWIT DALAM USAHA MIKRO DI LEMBANG BO'NE BUNTU SISONG, MAKALE SELATAN TANA TORAJA"**

Lamanya Penelitian : 12 Juni 2025/12 Juli 2025

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
- Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan
- Menyerahkan 1 (satu ) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.
- Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 17 Juni 2025

a.n. **Bupati Tana Toraja**  
**Plt.Kepala Dinas,**



**Christianty Mangoting, SE.**  
NIP.197312172006042014



Dipindai dengan teknologi **Dipindai** secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh **Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSxE)**, Badan Siber dan Sandi Negara

## Lampiran 3 Surat Selesai Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA  
KECAMATAN MAKALE SELATAN  
LEMBANG BO'NE BUNTU SISONG**

Alamat : Tondok Lemo

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 177/LBBS/VII/2025

Sifat : Biasa/Terbuka

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **TANDI RUMAMBO, S.Pd**

Jabatan : Kepala Lembang

Alamat : Tondok Lemo, Lembang Bo'ne Buntu Sisong

Menerangkan bahwa :

Nama : **SAHLUL FUAD**

No. Stambuk : 2020203870231010

Tempat/Tanggal Lahir : Pangkajenne, 03 April 2001

Pekerjaan : Mahasiswa

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl. Tupai No.3, Kel. Lautang Benteng Kec. Maritengae Kab. Sidrap

Benar telah melaksanakan Penelitian di Lembang Bo'ne Buntu Sisong, Kecamatan Makale Selatan, pada tanggal 12 Juni s/d 12 Juli 2025 dengan Judul Penelitian **“STRATEGI PEMANFAATAN LIDI KELAPA SAWIT DALAM USAHA MIKRO DI LEMBANG BO’NE BUNTU SISONG, MAKALE SELATAN, TANA TORAJA”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bo'ne Buntu Sisong, 12 Juli 2025  
Kepala Lembang



Tandi Rumambo

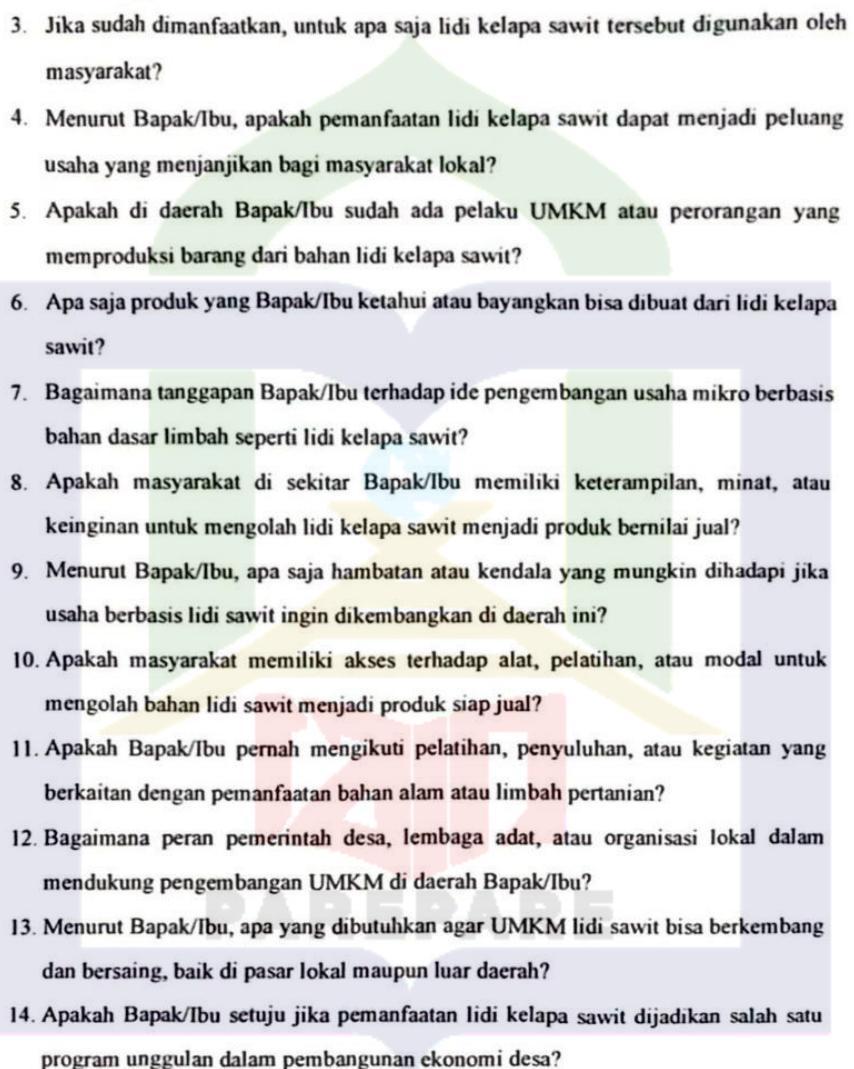
*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik  
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara*

## Lampiran 4 SK Pembimbing



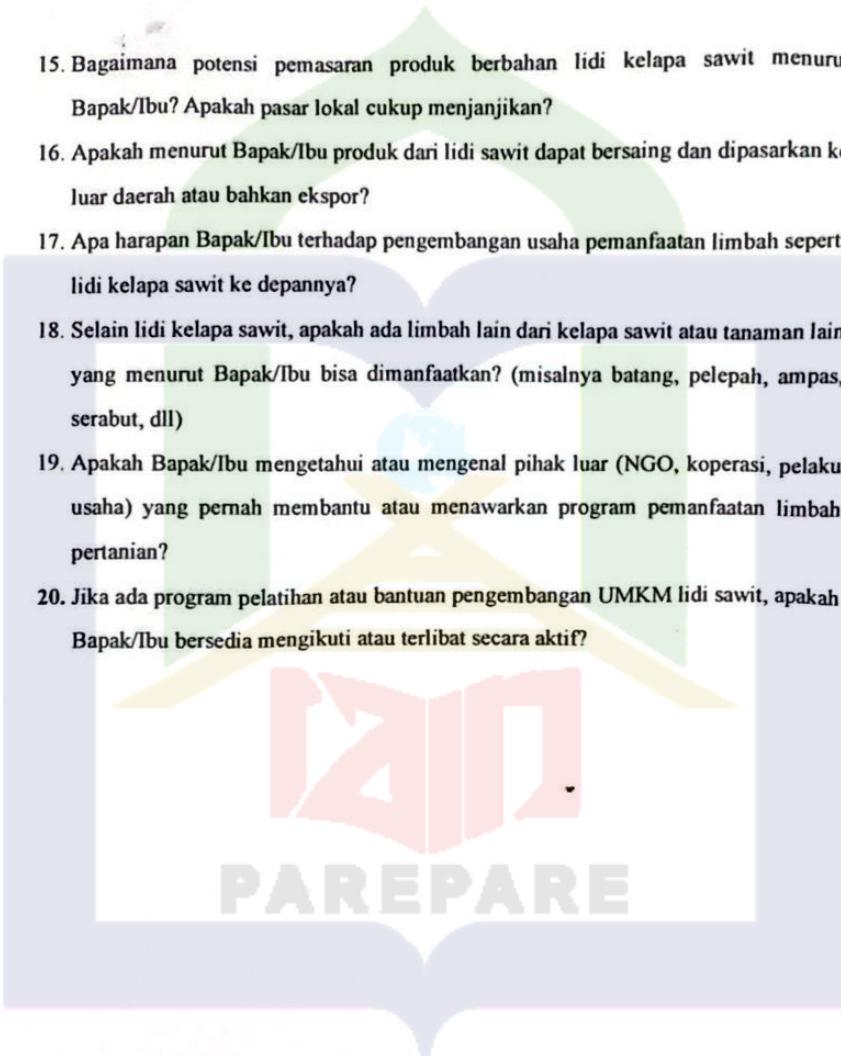
## Lampiran 5 Instrumen Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b> <b>FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH</b> <b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307</b> <b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b> <b>PENULISAN SKRIPSI</b>
<b>NAMA</b> : SAHLUL FUAD <b>NIM</b> : 2020203870231010 <b>FAKULTAS</b> : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH <b>PRODI</b> : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM <b>JUDUL</b> : STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM MELALUI PEMANFAATAN LIDI KELAPA SAWIT (STUDI KASUS DI LEMBANG BO'NE BUNTU SISONG, MAKALE SELATAN TANA TORAJA)	
<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>	
<b>Nama</b> <b>Alamat</b> <b>Jeniskelamin</b> <b>Umur</b>	: Tandi Rumambo, S.Pd. : Bo'ne Buntu Sisong : Laki - laki : 30 Tahun
<b>WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT :</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya potensi pemanfaatan lidi kelapa sawit di wilayah ini?</li> <li>Bagaimana kondisi limbah lidi kelapa sawit di sekitar tempat tinggal Bapak/Ibu? Apakah selama ini dibiarkan, dibakar, atau sudah dimanfaatkan?</li> </ol>	



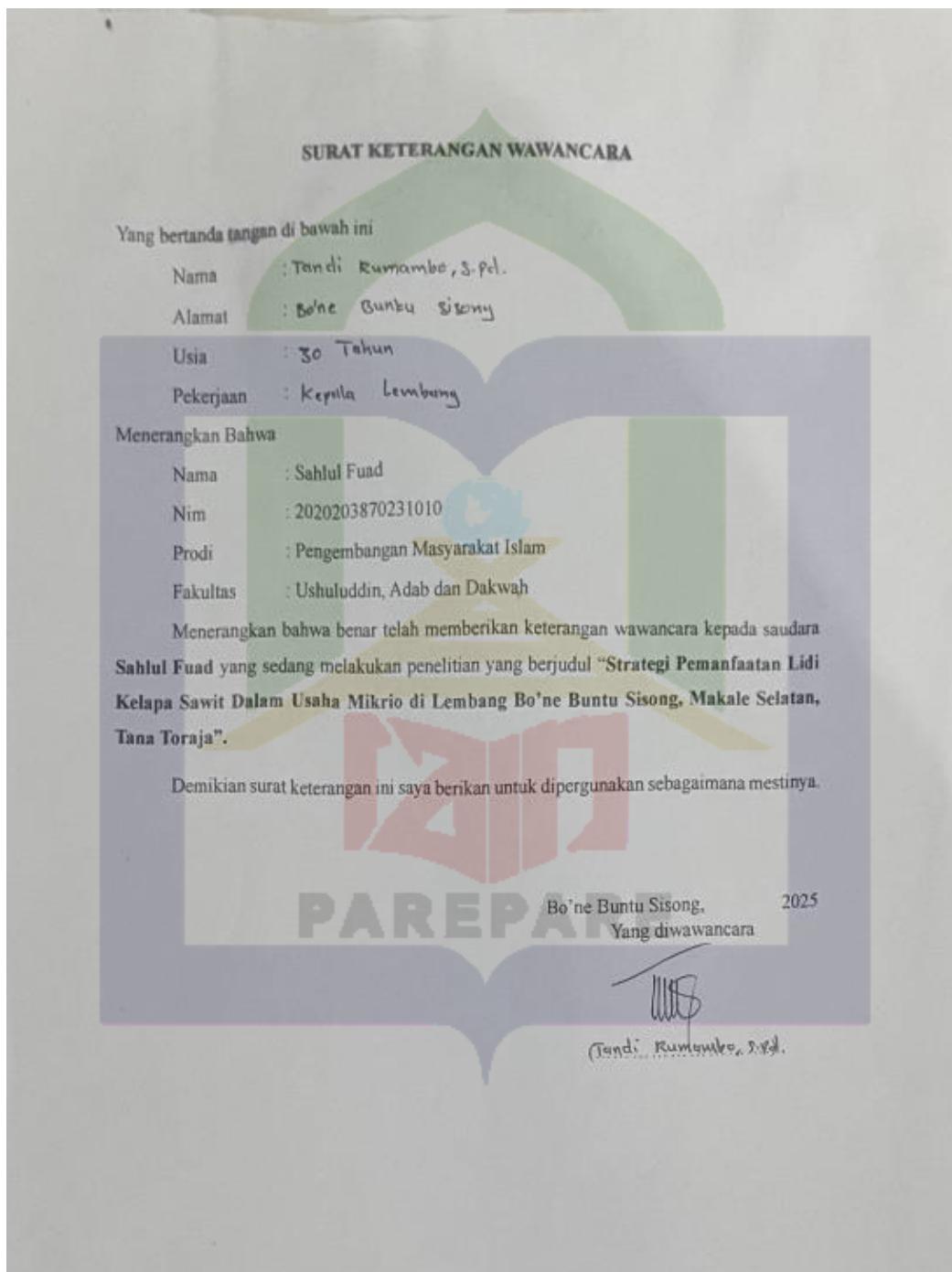
3. Jika sudah dimanfaatkan, untuk apa saja lidi kelapa sawit tersebut digunakan oleh masyarakat?
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah pemanfaatan lidi kelapa sawit dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan bagi masyarakat lokal?
5. Apakah di daerah Bapak/Ibu sudah ada pelaku UMKM atau perorangan yang memproduksi barang dari bahan lidi kelapa sawit?
6. Apa saja produk yang Bapak/Ibu ketahui atau bayangkan bisa dibuat dari lidi kelapa sawit?
7. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap ide pengembangan usaha mikro berbasis bahan dasar limbah seperti lidi kelapa sawit?
8. Apakah masyarakat di sekitar Bapak/Ibu memiliki keterampilan, minat, atau keinginan untuk mengolah lidi kelapa sawit menjadi produk bernilai jual?
9. Menurut Bapak/Ibu, apa saja hambatan atau kendala yang mungkin dihadapi jika usaha berbasis lidi sawit ingin dikembangkan di daerah ini?
10. Apakah masyarakat memiliki akses terhadap alat, pelatihan, atau modal untuk mengolah bahan lidi sawit menjadi produk siap jual?
11. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan, penyuluhan, atau kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan bahan alam atau limbah pertanian?
12. Bagaimana peran pemerintah desa, lembaga adat, atau organisasi lokal dalam mendukung pengembangan UMKM di daerah Bapak/Ibu?
13. Menurut Bapak/Ibu, apa yang dibutuhkan agar UMKM lidi sawit bisa berkembang dan bersaing, baik di pasar lokal maupun luar daerah?
14. Apakah Bapak/Ibu setuju jika pemanfaatan lidi kelapa sawit dijadikan salah satu program unggulan dalam pembangunan ekonomi desa?

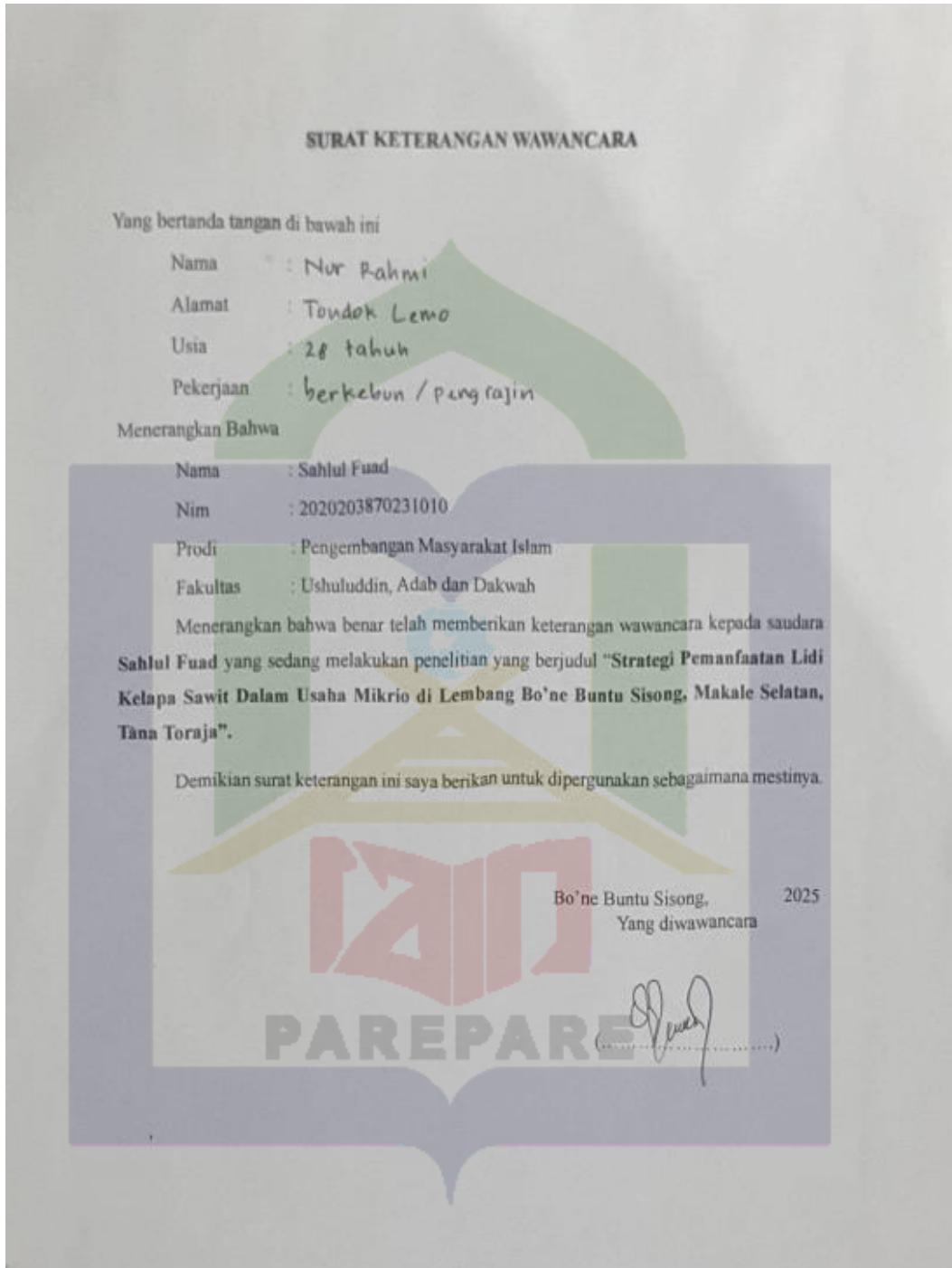
15. Bagaimana potensi pemasaran produk berbahan lidi kelapa sawit menurut Bapak/Ibu? Apakah pasar lokal cukup menjanjikan?
16. Apakah menurut Bapak/Ibu produk dari lidi sawit dapat bersaing dan dipasarkan ke luar daerah atau bahkan ekspor?
17. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan usaha pemanfaatan limbah seperti lidi kelapa sawit ke depannya?
18. Selain lidi kelapa sawit, apakah ada limbah lain dari kelapa sawit atau tanaman lain yang menurut Bapak/Ibu bisa dimanfaatkan? (misalnya batang, pelepah, ampas, serabut, dll)
19. Apakah Bapak/Ibu mengetahui atau mengenal pihak luar (NGO, koperasi, pelaku usaha) yang pernah membantu atau menawarkan program pemanfaatan limbah pertanian?
20. Jika ada program pelatihan atau bantuan pengembangan UMKM lidi sawit, apakah Bapak/Ibu bersedia mengikuti atau terlibat secara aktif?

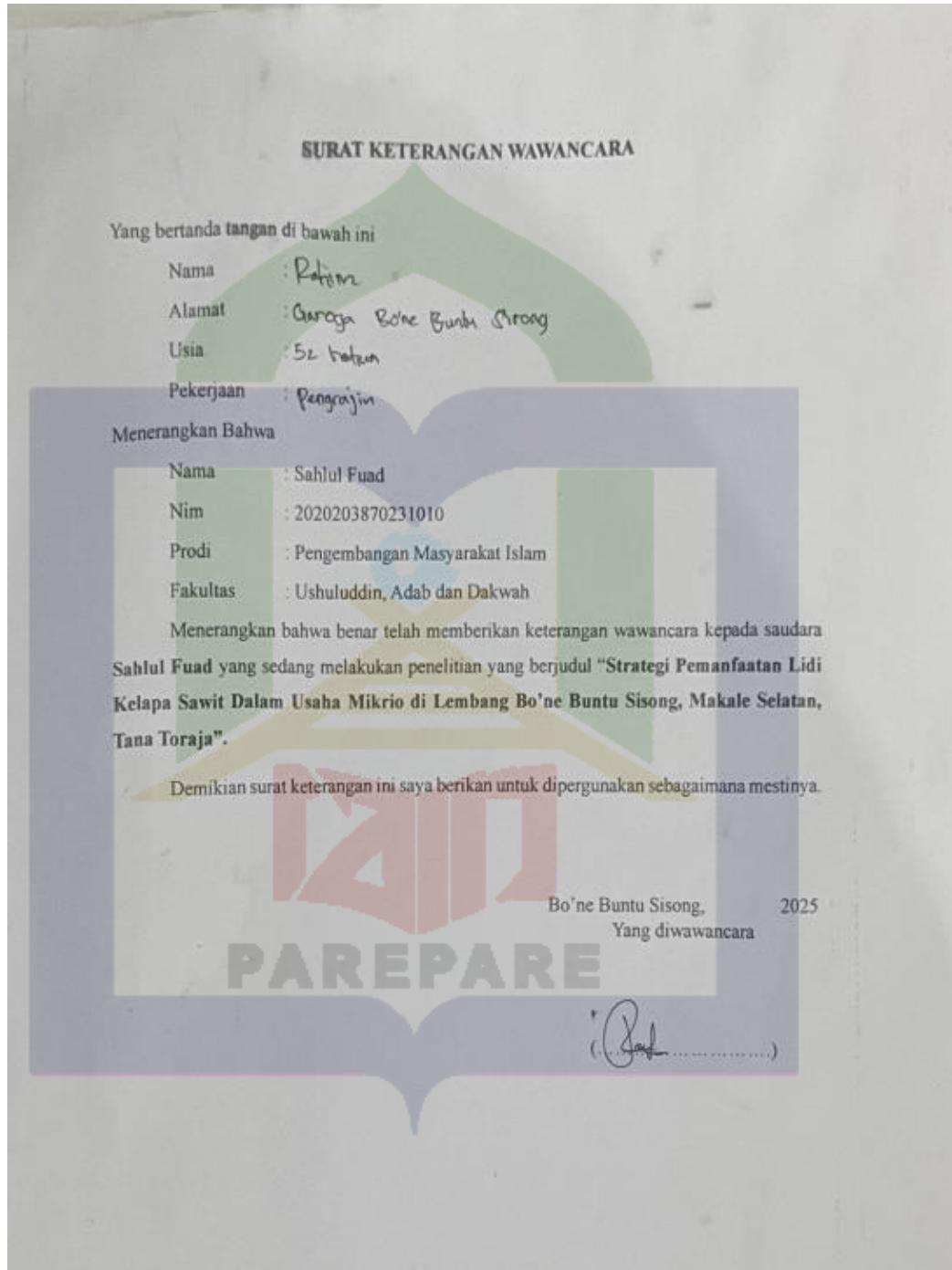


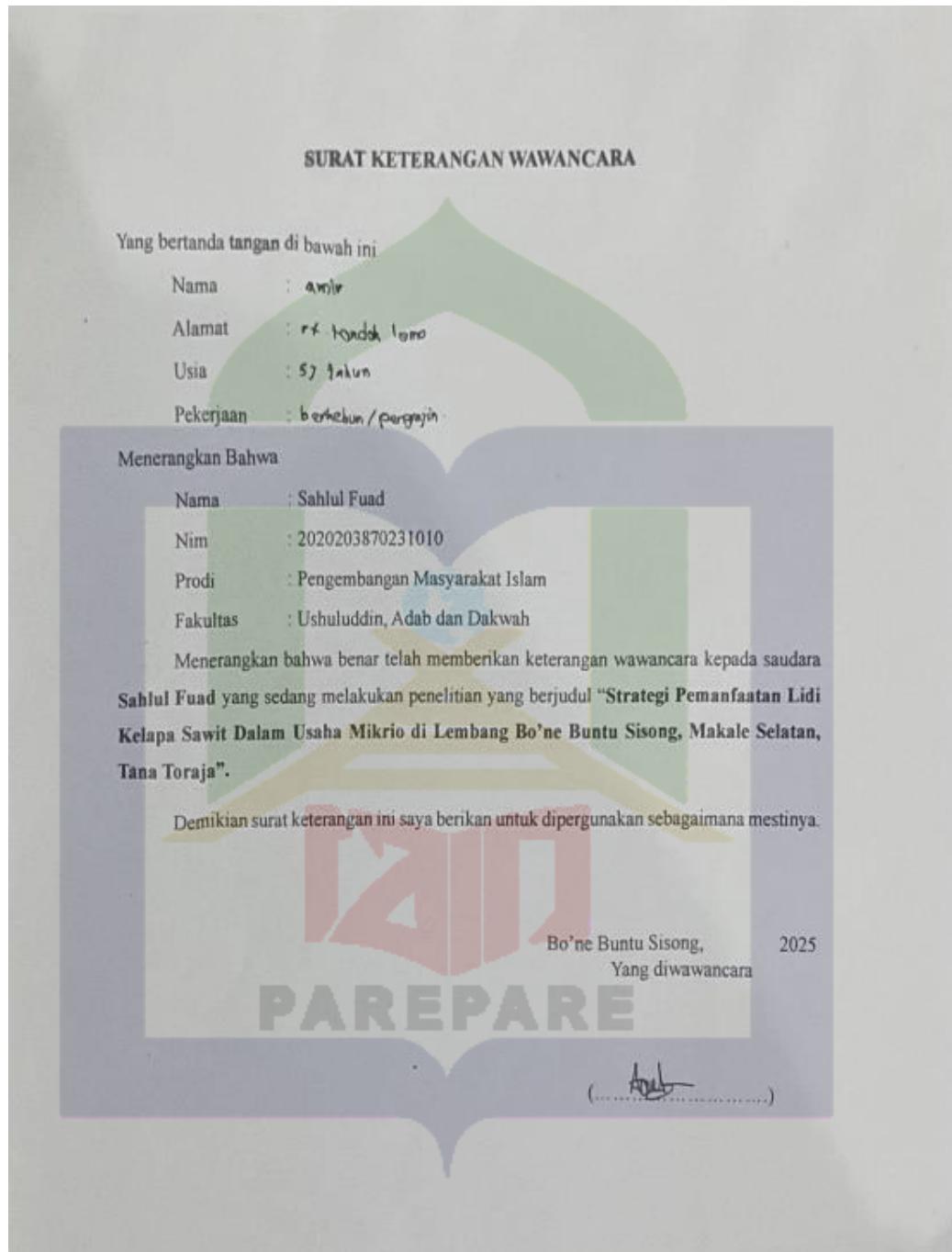
IAI  
PAREPARE

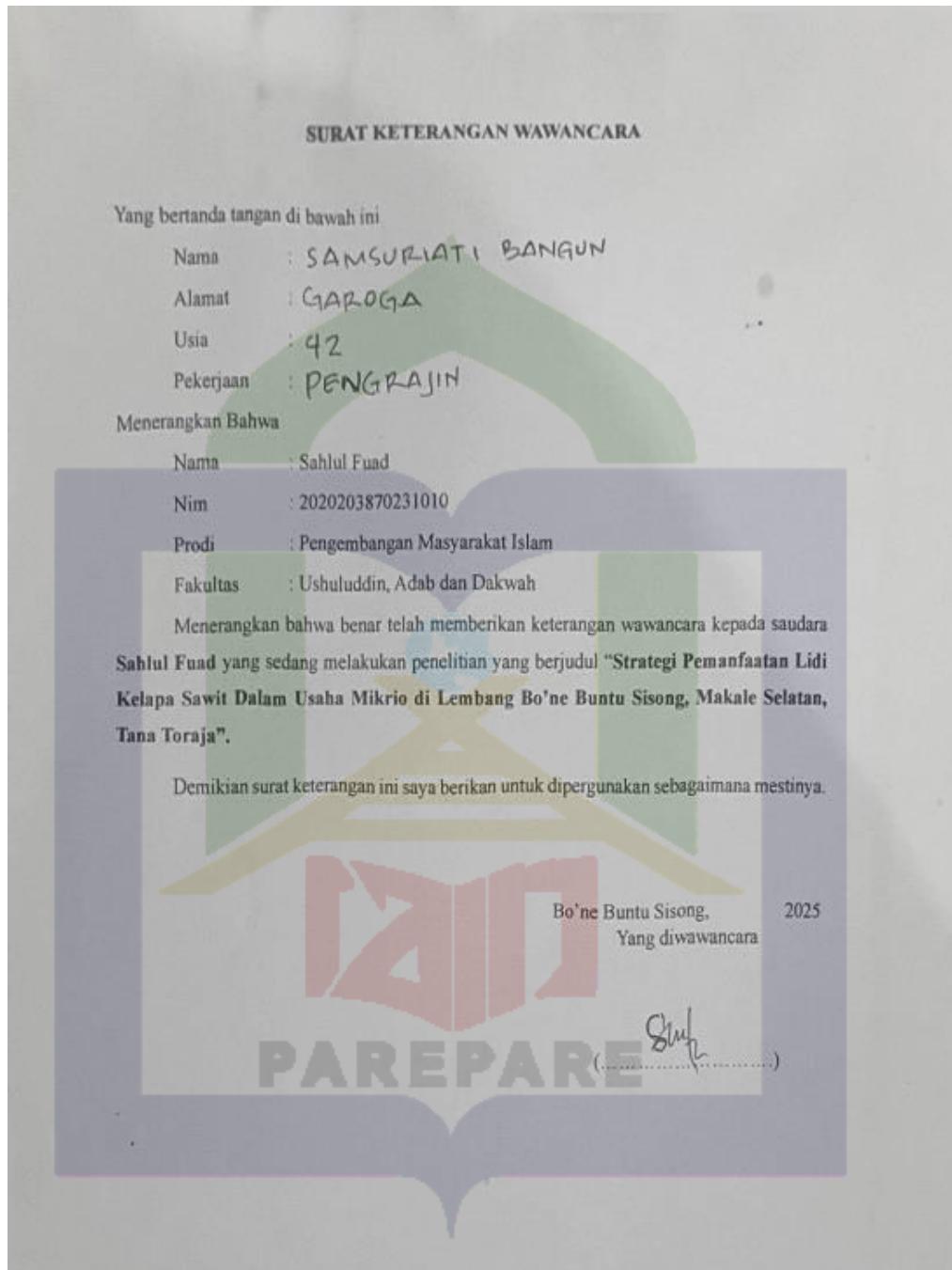
## Lampiran 6 Biodata Narasumber

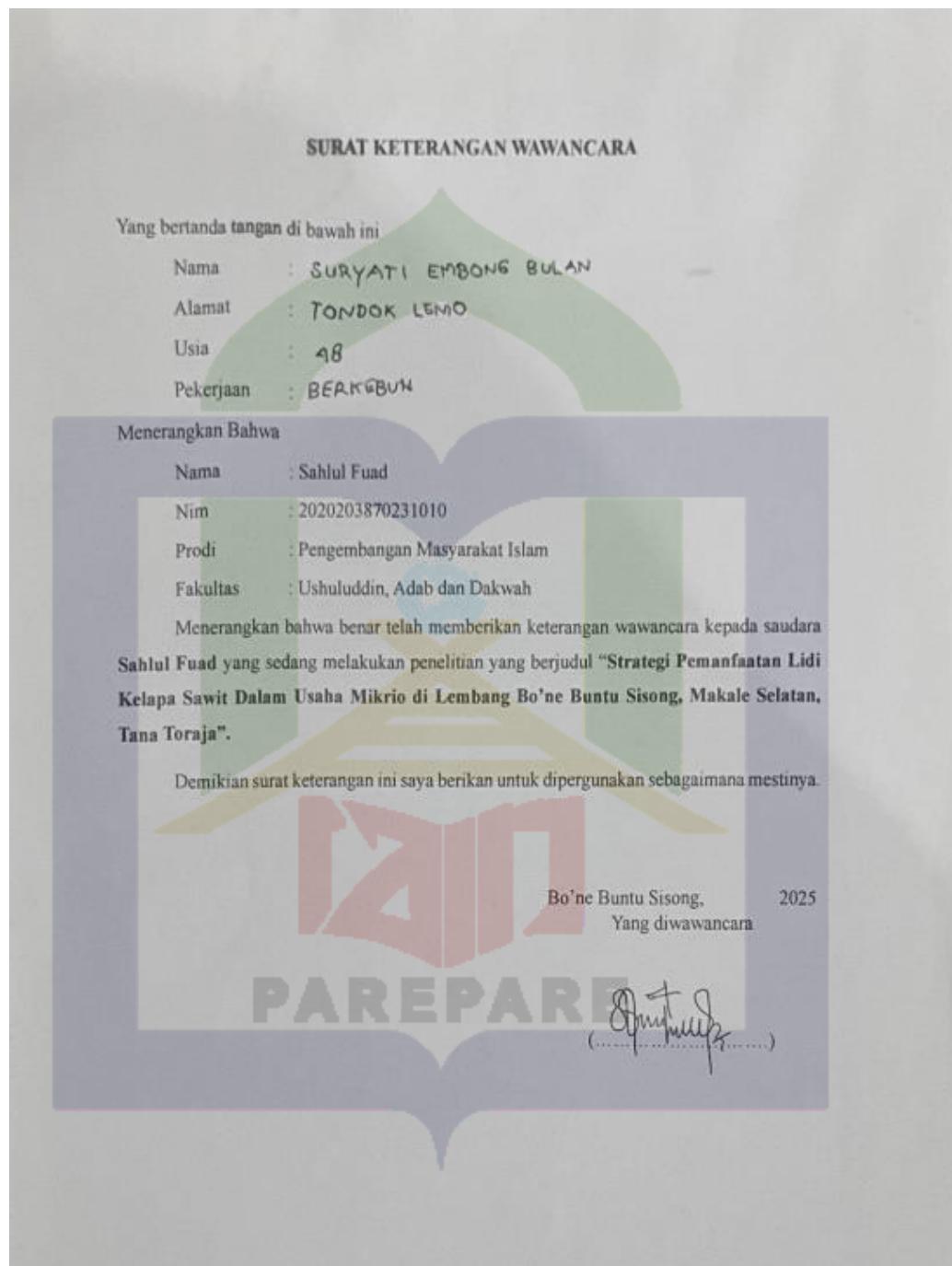


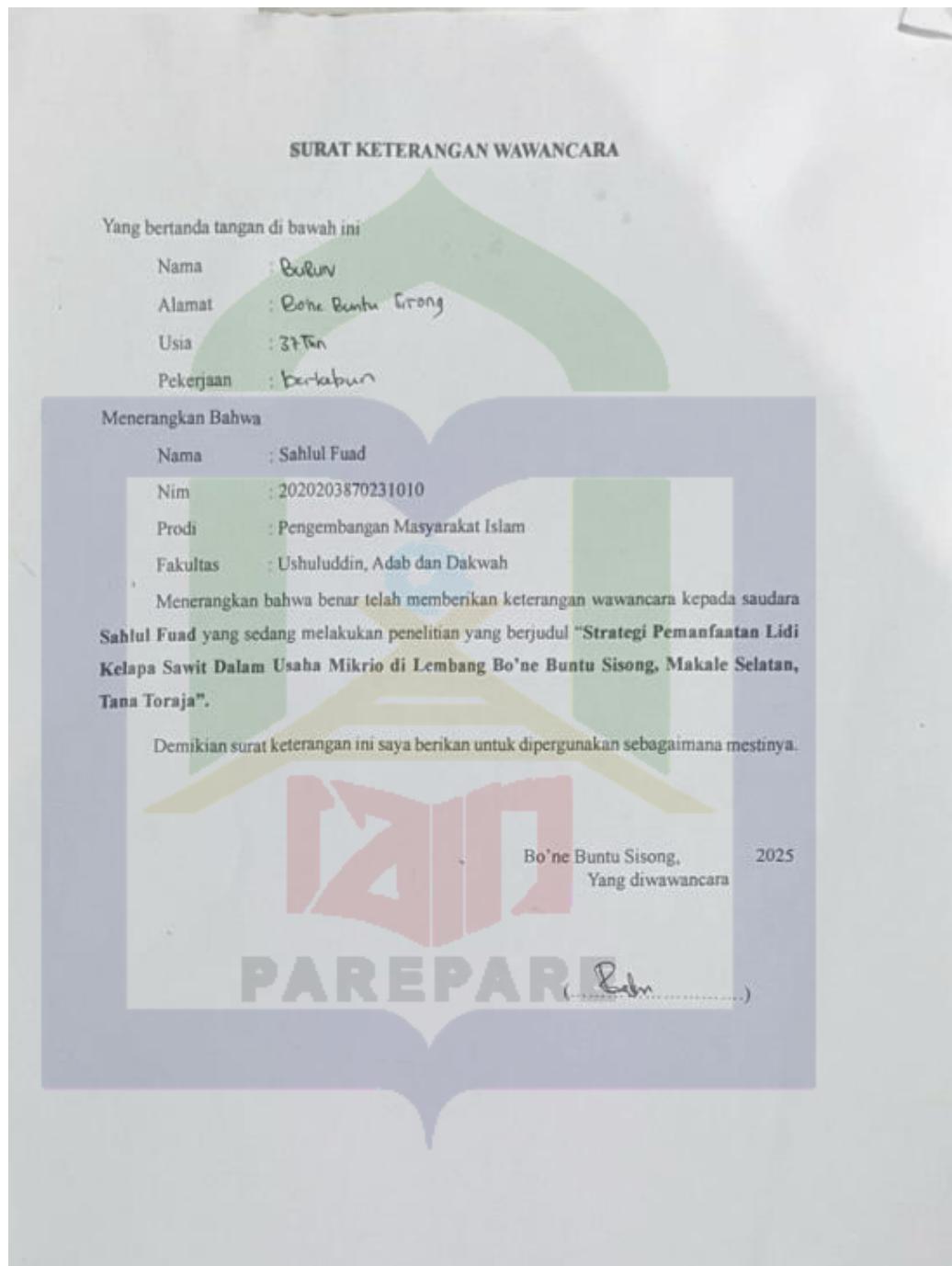












## Lampiran 7 Dokumentasi



Wawancara dengan salah satu pengrajin di Lembang Bo'ne,  
Buntu Sisong, Makale Selatan, Tana Toraja





Wawancara dengan masyarakat Lembang Bo'ne, Buntu  
Sisong, Makale Selatan, Tana Toraja





Wawancara dengan masyarakat Lembang Bo'ne, Buntu Sisong, Makale Selatan, Tana Toraja



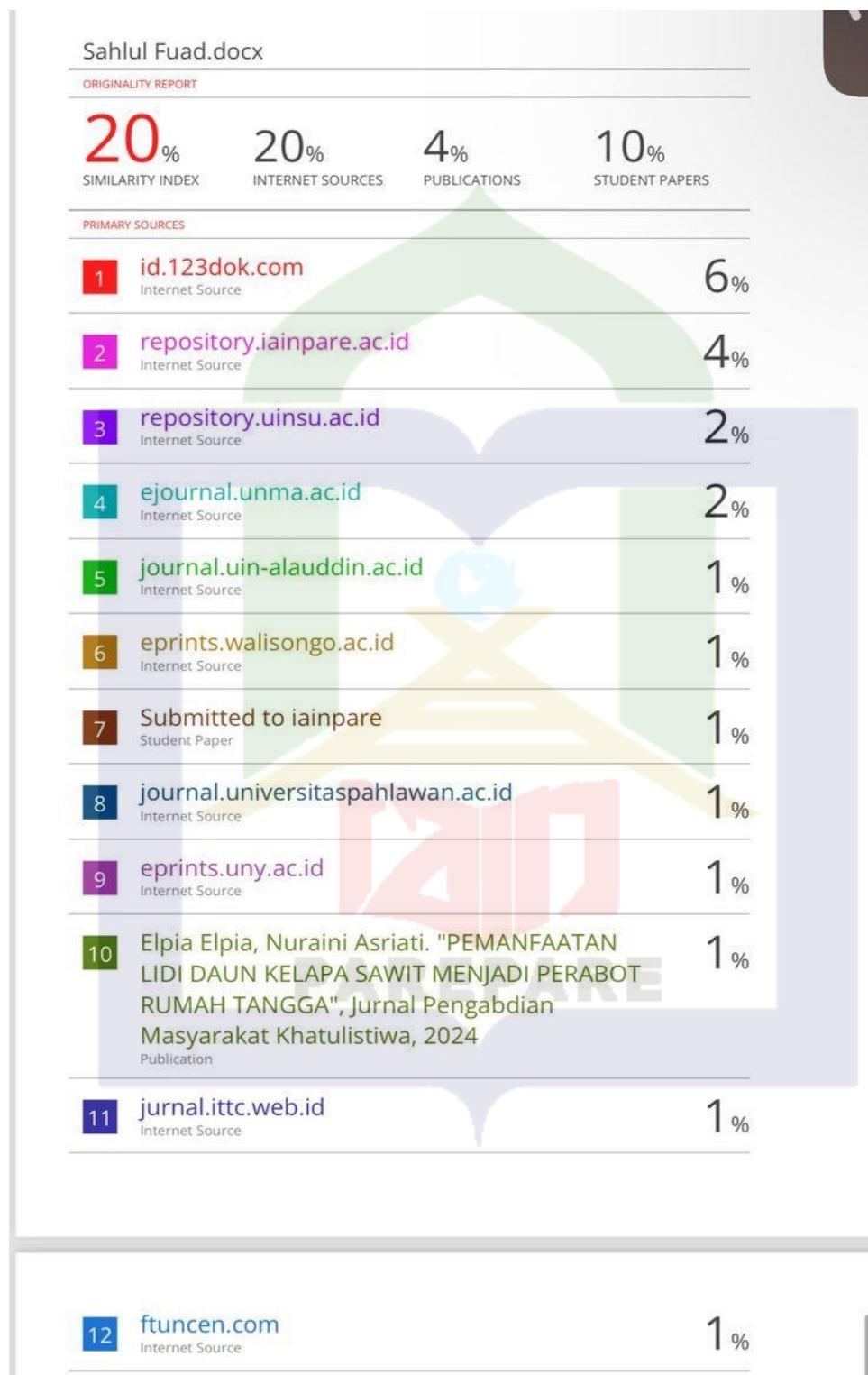
Wawancara dengan kepala Lembang Bo'ne, Buntu Sisong, Makale Selatan, Tana Toraja



Wawancara dengan masyarakat Lembang Bo'ne, Buntu  
Sisong, Makale Selatan, Tana Toraja



## Lampiran 8 Bukti Turnitin



## BIODATA PENULIS



**Sahlul Fu'ad**, Lahir di Pangkajene SIDRAP, 3 April 2001, anak ke dua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Sumadi dan Ibu Marni. Penulis memulai pendidikan ditingkat sekolah dasar di SDN 1 PANGSID lulus pada Tahun 2013 melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP AL-IMAN ULU ALE, lulus tahun 2016. Kemudian Melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA AL-IMAN ULU ALE. lulus tahun 2019 dan melanjutkan pendidikan program strata satu (SI) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Samaenre, Kabupaten Bone dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPKS) di Makassar.

Selama menempuh perkuliahan di IAIN Parepare penulis berpartisipasi dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan menjabat sebagai anggota Humas 2022 dan Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas menjabat sebagai anggota humas (DEMA FUAD) pada tahun 2022-2023 dan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut menjabat sebagai Menteri Sumber Daya Mahasiswa ( DEMA-I) 2024.

Penulis menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2025 dengan judul skripsi: **“STRATEGI PEMANFAATAN LIDI KELAPA SAWIT DALAM USAHA MIKRO DI LEMBANG BO’NE BUNTU SISONG, MAKALE SELATAN TANA TORAJA”**

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberi kontribusi positif bagi dunia pendidikan. *Aamin Allahumma Aamin*

